



**POTENSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT  
TERHADAP KEHADIRAN BANK SYARIAH  
DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN  
SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**DENI SAHARA  
NIM. 18 401 00291**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**POTENSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT  
TERHADAP KEHADIRAN BANK SYARIAH  
DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN  
SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E.)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DENI SAHARA  
NIM. 18 401 00291**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**POTENSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT  
TERHADAP KEHADIRAN BANK SYARIAH  
DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN  
SIPIROK**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi ( S.E.)  
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**DENI SAHARA  
NIM. 18 401 00291**

PEMBIMBING I

Hamni Fadillah Nasution, M.Pd  
NIP. 198303172018012010

PEMBIMBING II

H. Ali Hardana, M.Si  
NIDN. 2013018301

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022  
Website: *Uinsyahada.ac.id*

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **DENI SAHARA**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Deni Sahara** yang berjudul "**POTENSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP KEHADIRAN BANK SYARIAH DI DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIPIROK**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd**  
**NIP. 198303172018012010**

**PEMBIMBING II**

**H. Ali Hardana, M.Si**  
**NIDN. 2013018301**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

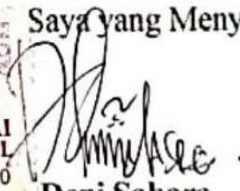
Nama : Deni Sahara  
NIM : 18 401 00291  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **"Potensi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah Di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 Oktober 2022

Saya yang Menyatakan,

  
Deni Sahara

NIM . 18 401 00291



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deni Sahara  
NIM : 18 401 00291  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Potensi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah Di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal : 17 Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



**Deni Sahara**

**NIM. 18 401 00291**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Deni Sahara  
**NIM** : 18 401 00291  
**Fakultas/ Prodi** : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
**Judul Skripsi** : Potensi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah Di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok

**Ketua,**

**Dra. Replita, M.Si**  
**NIP. 19690526 199503 2 001**

**Sekretaris,**

**Ihdi Aini, M.E.**  
**NIP. 19891225201903 2010**

**Anggota**

**Dra. Replita, M.Si**  
**NIP. 19690526 199503 2 001**

**Ihdi Aini, M.E.**  
**NIP. 19891225201903 2010**

**H. Ali Hardana, M.Si**  
**NIDN. 2013018301**

**Ja'far Nasution, M.E.I.**  
**NIDN. 2004088205**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/ Tanggal** : Senin, 02 Januari 2023  
**Pukul** : 14:00 WIB s/d 17.00 WIB  
**Hasil/ Nilai** : Lulus / 75,5 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : POTENSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT  
TERHADAP KEHADIRAN BANK SYARIAH DI  
DESA SIMANINGGIR KECAMATAN SIPIROK**

**Nama : DENI SAHARA**  
**Nim : 18 401 00291**  
**Tanggal Yudisium : 28 Januari 2023**  
**IPK : 3.60**  
**Predikat : Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 28 Januari 2023

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**



## ABSTRAK

**NAMA : Deni Sahara**  
**NIM : 18 401 00291**  
**JUDUL : Potensi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah Di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok**

Mayoritas masyarakat Desa Simaninggir adalah beragama Islam. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Simaninggir mayoritasnya beragama Islam dan potensi ekonomi dan demografi pada desa Simaninggir mendukung di dirikan bank syariah akan tetapi pada kenyataannya bank syariah tidak ada di desa Simaninggir, yang ada hanya bank konvensional padahal jika dilihat segi potensi ekonomi, demografi, dan agama di desa Simaninggir mendukung didirikannya bank syariah dan sebagian masyarakat kurang paham mengenai bank syariah kebanyakan dari mereka hanya tahu tentang bank konvensional. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi ekonomi dan demografi terhadap Bank Syariah di Desa Simaninggir dan bagaimana preferensi masyarakat di Desa Simaninggir terhadap Bank Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekonomi dan demografi terhadap Bank Syariah di Desa Simaninggir dan untuk mengetahui preferensi masyarakat di Desa Simaninggir terhadap Bank Syariah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai potensi, preferensi dan Bank Syariah. Potensi berasal dari bahasa latin “potential” yang artinya kemampuan. Preferensi adalah rasa lebih suka (minat) pada sesuatu dibandingkan pada yang lainnya. Sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan hukum Islam dan tidak mengenal sistem bunga.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan datanya dengan wawancara dan observasi. sumber data lainnya adalah sekunder yaitu seperti dari buku, jurnal, dan informasi Badan Pusat Statistik (BPS). Subjek dalam penelitian ini adalah 84 orang sebagai informan yang di wawancara dengan kriteria yang sudah di tetapkan, serta hasil data-data yang diperoleh akan di olah secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa potensi ekonomi dan demografi mendukung secara positif karena memiliki pendapatan yang cukup tinggi dan masih dalam usia yang produktif bekerja. Sedangkan preferensi yang di tunjukkan oleh masyarakat desa Simaninggir terhadap kehadiran bank syariah dapat dikatakan baik, karena sebagian masyarakat tahu tentang prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah dan bank syariah terhindar dari sistem riba.

**Kata kunci: Bank Syariah, Potensi, Preferensi.**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Potensi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah Di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Army Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak H. Ali Hardana, M.Si selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Baharuddin Siregar dan Ibunda Ely Darwati Tambak beserta kelima saudara peneliti yakni Kakak

Fitri Helen Sari,Amd.Keb, Abang Hasian Siregar, Abang Anggi Pratama, dan Adik Siti Mahyuni, Adik Rafif Syahmadan Siregar, yang paling berjasa dan paling berharga dalam hidup peneliti, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil demi kesuksesan studi peneliti sampai saat ini, serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai kuliah di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

8. Teruntuk teman-teman dekat peneliti Destinar Hasibuan, Winda Andari Simamora, Yusni Sri Handayani, Annisa Fauziah Nasution, Sarwina Danayanti Harahap, Dina Mariana Nasution, Annisa Yuliani Panggabean, Rita Annisa Lubis, Mega Silvia Putri, Imani Purnama Sari, Rahmi Onasis Simatupang, Karlina Tanjung, dan Rombongan Kos Hijau Pak haji dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Terimakasih juga kepada teman-teman keluarga besar PS-7 angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti

mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Oktober 2022

Peneliti

**DENI SAHARA**  
**NIM. 18 401 00291**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titi di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

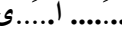


1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍammah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

### C. Ta Matbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

### D. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.



2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri danp ermulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah .....	1
B.Batasan Masalah .....	12
C.Batasan Istilah.....	12
D.Rumusan Masalah.....	13
E.Tujuan Penelitian.....	13
F.Kegunaan Penelitian.....	14
G.Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
A. Kajian Teori .....	17
1. Teori Potensi .....	17
2. Teori Preferensi .....	27
3. Bank Syariah .....	33
B. Penelitian Terdahulu.....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....	47
A. Lokasi dan Waktu.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	48

E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	50
G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok.....	55
1. Sejarah Singkat Desa Simaninggir .....	55
2. Visi dan Misi Desa Simaninggir .....	56
3. Kondisi Demografi Desa Simaninggir.....	57
4. Struktur Organisasi di Desa Simaninggir .....	62
B. Hasil Penelitian .....	63
1. Deskripsi Informan.....	63
2. Potensi Masyarakat di Desa Simaninggir .....	64
a. Potensi Ekonomi .....	64
b. Potensi Demografi.....	68
c. Preferensi .....	70
C. Pembahasan Penelitian.....	75
1. Potensi Ekonomi .....	75
2. Potensi Demografi.....	79
3. Preferensi .....	82
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN .....	85

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.I	jumlah penduduk Desa Simaninggir Kecamatan SapiroK Berdasarkan Jenis Kelamin.....	9
Tabel 1.II	perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	36
Tabel 2.II	Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 1.IV	Jumlah Masyarakat Di Desa Simininggir Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
Tabel 2.IV	Sebaran Informan Berdasarkan Pendapatan Rumah Tangganya ....	64
Tabel 3.IV	Sebaran Informan Berdasarkan Kelebihan Pendapatan Rumah Tangganya.....	65
Tabel 4.IV	Sebaran Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Desa Simaninggir .....	66
Tabel 5.IV	Sebaran Informan Berdasarkan Tingkat Aksesibilitas Wilayah Masyarakat Di Desa Simaninggir .....	67
Tabel 6.IV	Sebaran Informan Berdasarkan Usia Masyarakat Di Desa Simaninggir.....	67
Tabel 7.IV	Sebaran Informan Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Simaninggir.....	68
Tabel 8.IV	Sebaran Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Desa Simaninggir .....	69

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar IV.I	Jumlah Masyarakat Di Desa Simaninggir Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Gambar IV.II	Jumlah Masyarakat Di Desa Simaninggir Berdasarkan Usia.....	58
Gambar IV.III	Jumlah Masyarakat Di Desa Simaninggir Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	60
Gambar IV.IV	Struktur Organisasi Di Desa Simaninggir.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Mohon Izin Riset dari UIN SYAHADA Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Desa Simaninggir
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Wawancara

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan syariah memiliki peranan yang sangat penting strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa sistem bunga pada bank konvensional bertentangan dengan bank syariah dan memunculkan ketidakadilan akibat penyerahan resiko usaha hanya kepada salah satu pihak.

KNKS bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tengah mendorong Perbankan Syariah di Indonesia untuk mengembangkan produk investasi dengan akad *mudhārabah muqayyadah*. Akad ini dinilai dapat memberikan keunikan pada produk Perbankan Syariah dibandingkan dengan produk Perbankan Konvensional. Dengan akad ini, investor dapat memilih proyek atau asset produktif yang ingin dibiayai secara langsung sesuai dengan kriteria yang ditentukan masing-masing investor.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang dalam mewujudkan tujuan nasional berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, tidak terlepas dari peran pembangunan yang dilakukan oleh masing-masing daerah. Perkembangan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional

---

<sup>1</sup> <https://kneks.go.id> diakses pada tanggal 28 agustus 2022 pukul, 12:25 WIB.



diarahkan untuk mengembangkan daerah masing-masing dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah.<sup>2</sup>

Indonesia, sebagai Negara mayoritas penduduk muslim dan mencermati kegagalan sistem perbankan konvensional yang berdasarkan pada sistem bunga, optimalisasi peranan dan keberadaan lembaga keuangan dan bank berbasis syariah merupakan suatu keharusan.

Masih banyak terdapat permasalahan ekonomi seperti tingkat pengangguran yang relative tinggi, serta pendapatan perkapita yang masih tergolong rendah. Permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia sekarang tidak terlepas dari kontribusi perbankan untuk mengupayakan kestabilan ekonomi dan menjaga nilai tukar rupiah. Perbankan juga merupakan lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu Negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan bank syariah di Indonesia pasca amandemen Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tercatat pesat sekali. lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan banyak yang mengalami kebangkrutan. Setelah industri perbankan Indonesia terpuruk, beberapa bank mengkonversikan diri dari bank konvensional menjadi bank syariah

---

<sup>2</sup> Ali Hardana, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidimpuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan, Vol.4, No.1, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018) , hlm.130

<sup>3</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Pengembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016) , hlm. 1

atau membuka cabang-cabang yang melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Lembaga keuangan bank berdasarkan prinsip operasionalnya dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang berdasarkan pada prinsip bunga dan bank berdasarkan bagi hasil atau yang kemudian lazim dikenal dengan bank syariah.<sup>4</sup>

Bank syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*) namun berupaya terutama mengenai riba yang terdapat pada bank konvensional. Bank syariah memiliki peranan yang sangat strategis di dalam perekonomian, mengingat Indonesia merupakan Negara terbesar dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Oleh karena itu optimalisasi peranan dan keberadaan bank berbasis syariah di Indonesia tidak akan terlepas dari peranan dan kebijakan bank Indonesia. Bank Indonesia dapat melaksanakan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah sebagai mana diamanatkan dalam pasal 10 ayat (2) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008.<sup>5</sup>

Sebagai Negara dengan kuantitas penduduk muslim terbesar di dunia, institusi perbankan di Indonesia dituntut untuk dapat mengoperasionalkan sistem perbankan yang berbasiskan kepada syariah Islam. Meskipun sedikit terlambat, setelah beberapa dekade diambangkan oleh kaum ulama dan pemerintah tentang persoalan halal dan haramnya

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>5</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 58-59

Bunga dalam perbankan, tahun 1992 dikeluarkan Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan di Indonesia. Peraturan ini kemudian diperbaiki dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, lalu UU No. 23 Tahun 1999 dan terakhir dengan Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, sampai saat ini, perkembangan perbankan syariah sangat pesat baik dari segi jumlah usaha kantor, penghimpunan dan pembiayaan, maupun ragam produknya.

Agama Islam merupakan ajaran yang *kamil* (lengkap) dan *syamil* (menyeluruh) serta membantu setiap hambaNya untuk keberhasilan atas tercapainya ibadah sebagai hasil yang dituju dalam hidupnya, sehingga beribadah merupakan kunci untuk mencapai *falah*.<sup>6</sup>

Firman Allah SWT dalam Q,S,Al-Baqarah : 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ  
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا  
إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا  
فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ  
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ  
هُم فِيهَا خَالِدُونَ

<sup>6</sup> Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 5

“orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.<sup>7</sup>

Ayat-ayat yang lalu berbicara tentang nafkah atau sedekah dalam berbagai aspeknya. Dalam anjuran bernafkah tersirat anjuran untuk bekerja dan meraih apa yang dapat dinafkahkan. ada cara perolehan harta yang dilarang dalam ayat ini, yaitu yang bertolak belakang dengan sedekah. Cara tersebut adalah riba. Sedekah adalah pemberian yang tulus dari yang mampu kepada yang butuh tanpa mengharap imbalan dari mereka. Riba adalah mengambil kelebihan di atas modal dari butuh dengan mengeksploitasi kebutuhannya. Para pemakan riba itulah yang dikecam oleh ayat ini, apalagi praktik ini dikenal luas di kalangan masyarakat arab.<sup>8</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang diharamkannya riba yang biasa dikenal dengan istilah bunga dalam perbankan konvensional. Allah SWT melarang praktik riba, perniagaan babi, judi, arak dan lain sebagainya, karena perkara tersebut mengingkari kodrat manusia yang merupakan *khalifah fi al-ard*. Dalam segala kondisi, manusia haruslah merujuk kepada keseimbangan jasmani dan rohani berlandaskan tauhid, termasuk

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Mushaf Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 47

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-qur'an*, (Jakarta Pusat: Lentera Hati, 2012), hlm. 715

dalam persoalan ekonomi.<sup>9</sup> Dengan demikian, seorang muslim pastinya akan cenderung memilih perbankan berprinsip syariah jika dihadapkan dengan pilihan didepannya karena merupakan bagian dari bentuk kepatuhan syariah seorang muslim dan ketaatannya terhadap Allah SWT dalam beribadah. Prinsip syariah adalah dimana mengutamakan kemaslahatan umat dengan mencapai maqasid syariah dalam setiap perilakunya. Akan tetapi pada kenyataannya bank konvensional jauh lebih berinovasi dengan mengembangkan cabangnya disetiap pelosok daerah pedesaan dimana sampai saat ini belum terjangkau sama sekali oleh bank syariah, sehingga masih sangat minim pengetahuan masyarakat pedesaan khususnya tentang sistem dan prinsip dari bank syariah.

Potensi pengembangan bank syariah masih sangat besar dan perlu kajian lebih mendalam, sehingga besaran potensi, segmentasi pasar, produk-produk yang diharapkan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih perbankan dan bagaimana perilakunya dapat diketahui serta disikapi sebagai kesempatan. Perlunya analisa tersebut guna mengetahui strategi pengembangan dan skala pengembangannya yang tepat dimasa mendatang.

Dalam jurnal yang diteliti oleh Fahd Noor mengatakan bahwa kehadiran bank syariah di tengah-tengah kemelut perekonomian menjadi solusi terutama dalam sektor jasa keuangan. Peran perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat

---

<sup>9</sup> Mustafa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 8

lalu kemudian dikelola kembali dalam kegiatan-kegiatan produktif yang dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Perekonomian modern tidak akan tercipta tanpa adanya peran lembaga perbankan yang sekaligus merupakan ujung tombak dari sistem pembayaran dan sistem perekonomian yang efektif dan bebas dari unsur riba agar terciptanya pemberdayaan ekonomi Islam yang mampu bersaing dirancah perekonomian nasional.<sup>10</sup>

Perekonomian akan menjadi semakin bagus manakala penggerak roda pembangunan (bank) mengadopsi *dual banking system* yaitu bank umum konvensional yang membuka *Islamic Window* atau bahkan mengkonversinya dari bank umum konvensional menjadi bank dengan sistem syariah.<sup>11</sup>

Menurut kotler preferensi adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan dari berbagai pilihan produk.<sup>12</sup> Setiap konsumen pasti memiliki preferensi. Preferensi ini akan mengarahkan konsumen dalam pembelian barang-barang kebutuhannya di pasar. Jadi apa yang di belinya di pasar merupakan petunjuk atas susunan preferensi yang nyata baginya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Preferensi/pre-fe-ren-si/ / preferensi/n 1 (hak untuk) didahulukan dan

---

<sup>10</sup> Fahd Noor, *Preferensi Masyarakat Pasantren Terhadap Bank Syariah*, t.t.,15, STEI Tazkia, (Jakarta: 2016)

<sup>11</sup> Mursyid, *Preferensi Masyarakat Kota Samarinda terhadap Bank Syariah*, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan*, Vol. 4 No. 1 ( Nalar fiqh, 2011), hlm.35

<sup>12</sup> Kotler, p. *Manajemen Pemasaran, Analisis, perencanaan, implementasi dan Kontrol*. Frentice-Hall Internasional, Inc. New Jersey, Universitas Lambang Mangkurat, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1997), hlm. 35

diutamakan daripada yang lain; prioritas; 2 pilihan ; kecenderungan; kesukaan.

Jurnal yang diteliti oleh Atina Maskurotin dan Nizarul Alim juga mengukur potensi melalui beberapa indikator, yaitu ekonomi serta demografi. Potensi ekonomi dilihat melalui beberapa indikator yaitu pendapatan masyarakat, pekerjaan masyarakat, serta aksesibilitas wilayahnya. Sedangkan demografi di ukur melalui usia, jenis kelamin, serta pendidikan masyarakat. Sementara itu, untuk faktor yang menentukan preferensi jurnal yang sama yang diteliti oleh Atina Mursyid dan diukur melalui pengetahuan, persepsi, motivasi serta sikap yang mempengaruhi masyarakat terhadap kehadiran bank syariah di desa Simaninggir kecamatan Sipirok.<sup>13</sup>

Keadaan tersebut sangat cocok jika diketahui dari kondisi masyarakat di desa Simaninggir Kecamatan Sipirok. Kehadiran bank syariah yang saat ini sangat perlu untuk dipertimbangkan mengingat desa Simaninggir merupakan desa dari Kecamatan Sipirok di Provinsi Sumatera Utara.

Desa Simaninggir merupakan salah satu desa diwilayah kecamatan Sipirok, yang secara geografis terletak 0,50 dari ibu kota kecamatan Sipirok, dengan keadaan desa yaitu luas wilayah 1,4 km<sup>2</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil desa Simaninggir Kecamatan Sipirok sebagai masyarakat desa dengan alasan secara geografis desa Simaninggir

---

<sup>13</sup> Mursyid, *Op.cit*

berada dekat dari pusat kota, dengan kegiatan utama pertanian, termasuk pengelola sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai permukiman perdesaan. Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan masyarakat Desa Simaninggir berjumlah sebanyak 541 jiwa. Berikut Tabel rincian masyarakat di Desa Simaninggir:

Tabel 1.1  
jumlah penduduk Desa Simaninggir berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Kriteria	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	247
2.	Perempuan	294
	Total	541

*Sumber: Kantor Kepala Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok, 2022*

Dari data di atas dapat diketahui bahwa 100% atau sebanyak 541 jiwa masyarakat desa Simaninggir menganut Agama Islam. Pertumbuhan penduduk yang terbilang cukup produktif merupakan bonus demografi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang perekonomian. Di Desa Simaninggir sendiri, sudah sejak lama berdiri Bank Konvensional seperti Bank Sumut. Hal tersebut dapat menjadi tolak ukur akan kemajuan perekonomian yang sudah modern, serta peluang untuk menumbuhkan perekonomian yang signifikan sehingga daya beli dan daya saing terhadap barang dan produk semakin meningkat.<sup>14</sup>

Selain kemajuan di bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang keagamaan di desa Simaninggir juga masih kental akan adat dan syara. Masyarakat desa Simaninggir sangat patuh menjalankan syariat Agama,

---

<sup>14</sup> Data Kantor Desa Simaninggir, Kecamatan Sipirok, 13 Juni 2022.



hal ini terlihat dari banyaknya kelompok pengajian, majelis taklim. Dengan melihat jumlah penduduk di desa Simaninggir yang mayoritasnya secara keseluruhan beragama Islam dan sebagian anggota masyarakat desa Simaninggir enggan berhubungan dengan bank konvensional, hal ini merupakan potensi yang besar bagi pengembangan bank dengan prinsip syariah di desa Simaninggir. Akan tetapi pada kenyataannya bank syariah tidak ada di desa Simaninggir, padahal jika dilihat dari segi potensi ekonomi, demografi, dan Agama masyarakat, mendukung di dirikan bank syariah di desa Simaninggir hal ini perlu di teliti, di bahas, atau di kaji.

Untuk mengetahui bagaimana preferensi masyarakat tentang bank syariah, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat di desa Simaninggir. Dikarenakan tidak adanya Bank Syariah di Desa Simaninggir maka persepsi masyarakat mengenai bank syariah sangat beragam. Sebagaimana menurut Saudari Annisa Fauziah Nasution (22) dalam keterangan hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Hadirnya Bank Syariah memberi pengaruh yang baik. Karena Bank Syariah tidak mengandung riba, dan tidak menggunakan bunga tapi menggunakan metode bagi hasil. Bank syariah mampu berdiri jika terjadi krisis moneter hal ini dikarenakan, metode bagi hasil tersebut”.<sup>15</sup>

Sedangkan persepsi mengenai Bank Syariah menurut ibu Masnida Siregar (50) dalam keterangan hasil wawancara mengatakan bahwa:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Annisa Fauziah Nasution, Mahasiswi UIN SYAHADA PADANG SIDIMPUNAN, Masyarakat Desa Simaninggir, 13 Juni 2022, Pukul 08:00 WIB.

Menurut saya Bank Syariah itu adalah Bank yang tidak ada bunganya tidak seperti bank-bank yang memiliki bunganya sekian persen, tetapi dengan begitu walaupun saya mengetahui tentang bank syariah dan bank yang memiliki bunga saya tetap tidak memiliki tabungan atau rekening di bank syariah karena bank syariah di desa ini tidak ada harus ke kotanya dulu.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Bapak Anwar Hasibuan mengatakan bahwa:

Saya terpaksa menabung di Bank Konvensional karena di Simaninggir masih belum ada Bank Syariah, kalau ada tapi saya belum terlalu paham caranya menjadi nasabah di Bank tersebut. Dulu saya mengira sama saja menabung di mana saja yang penting bank, tapi sekarang baru saya gunakan terdapat praktik riba didalamnya.<sup>17</sup>

Setelah melakukan wawancara awal, peneliti melihat bahwa sebagian masyarakat di Desa Simaninggir belum banyak mengetahui akan perbedaan antara prinsip yang ada di Bank Konvensional dan Bank Syariah, hal ini terjadi dilatarbelakangi oleh berbagai faktor antara lain, minimnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah. Selain itu tidak tersedianya kantor cabang di Desa Simaninggir mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat akan hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi dan tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu: **“Potensi dan Preferensi Masyarakat terhadap kehadiran Bank Syariah di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok”**.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan ibu Masnida Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 13 Juni 2022, Pukul 10:00 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Anwar Hasibuan. Masyarakat Desa Simaninggir, 13 Juni 2022, Pukul 12:00 WIB.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini berkaitan dengan potensi dan preferensi perbankan syariah di desa Simaninggir. Jadi pada penelitian ini peneliti hanya akan membahas mengenai potensi dan preferensi masyarakat terhadap kehadiran bank syariah di desa Simaninggir Kecamatan Sipirok.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat dan pakar dalam bidangnya. Namun sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Potensi, secara istilah adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi dalam hal ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan secara maksimal.<sup>18</sup>
2. Preferensi, menurut Kotler preferensi adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ensiklopedia Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: pakh pamungkas, 2017), hlm. 156

<sup>19</sup> Kotler.p. *Op.cit*, hlm. 35

3. Masyarakat, secara umum masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat-istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.<sup>20</sup>
4. Bank syariah, di sebut juga *Islamic Banking atau interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan yang dalam pelaksanaan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga (riba), spekulasi (*maysir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).<sup>21</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana Potensi ekonomi serta demografi terhadap Bank Syariah di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok ?
2. Bagaimana Preferensi masyarakat di Desa Simaninggir terhadap Bank Syariah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah;

---

<sup>20</sup> Prasetyo,D., & Irwansyah, "Memahami masyarakat dan perspektifnya", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Dinasti Review, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni, 2020)

<sup>21</sup> Nur wahid, *Perbankan Syariah Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.3

1. Untuk mengetahui potensi ekonomi serta demografi terhadap Bank Syariah di desa Simaninggir.
2. Dan untuk mengetahui preferensi masyarakat di desa Simaninggir terhadap Bank Syariah.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Adapun tujuan dari penelitian ini yang akan didapat yaitu untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di UIN SYAHADA Padangsidempuan. Dan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai potensi dan preferensi masyarakat terhadap bank syariah di desa Simaninggir Kecamatan Sipirok.

2. Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai asset pustaka yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh seluruh kalangan akademis, baik dosen maupun mahasiswa dalam upaya memberikan pengetahuan, informasi, dan sebagai proses pembelajaran mengenai potensi dan preferensi masyarakat terhadap bank syariah di desa Simaninggir.

3. Bagi pembaca

Sebagai bahan untuk memperluas pandangan mengenai potensi dan preferensi masyarakat terhadap bank syariah di desa Simaninggir.

#### 4. Bagi masyarakat

Diharapkan pada hasil penelitian ini nantinya bermanfaat, manambah wawasan masyarakat desa Simaninggir Kecamatan Sipirok tentang Potensi Preferensi Masyarakat terhadap kehadiran Bank Syariah di Desa Simaninggir.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

#### 2. BAB II Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini, menguraikan tentang kajian teori dan Penelitian terdahulu. Dalam bab ini terdapat dua bagian yaitu, pertama kajian teori yang berisi uraian penjelasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Kedua, berisi tentang penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang penelitian yang sudah pernah diteliti dan menjadi bahan pertimbangan atau acuan bagi peneliti.

#### 3. BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini memuat metodologi pengkajian masalah, data penelitian, yang berisi antara lain objek penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat gambaran umum tentang objek penelitian, serta memuat hasil penelitian. Pada bab ini peneliti juga menjelaskan hasil penelitian yang telah peneliti buat.

#### 5. BAB V Penutup

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan, saran dan kritik yang membangun demi kebaikan skripsi ini.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Teori Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin “potential” yang artinya kemampuan yang artinya kemampuan. Secara istilah potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>1</sup> Potensi dalam hal ini adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan secara maksimal. Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua: pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.<sup>2</sup> Secara lebih rinci potensi dapat di jelaskan sebagai berikut:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ensiklopedia Indonesia, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan ( Jakarta: Pakhi Pamungkas, 2017 ), hlm. 156

<sup>2</sup> Nikmatul Masruroh dan Agung Parjnomoi, *Menggali potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan* ( Surabaya: Jakad Media Publishing,2018), hlm. 15

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 15-20.



a. Potensi fisik, potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa:

- 1) Lahan, lahan tidak hanya sebagai tempat tumbuh tanaman, tetapi juga sebagai sumber bahan tambang dan mineral. Lahan memiliki jenis tanah yang menjadi media bagi tumbuhnya tanaman tertentu. Misalnya, jenis tanah alluvial cocok bagi tanaman padi, jagung, dan kacang, jenis tanah berkapur cocok bagi tanaman jati dan tebu. Pada lahan juga dimungkinkan terjadi eksploitasi bahan tambang seperti batu bara, batu kapur, pasir kuarsa, batu marmer, dan sebagainya.
- 2) Tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat didalamnya. Misalnya kesuburan tanah, bahan tambang, dan mineral.
- 3) Air, pada umumnya desa memiliki potensi air yang bersih dan melimpah. Dari dalam tanah, air di peroleh melalui penimbaan, pemompaan, atau mata air. Berfungsi sebagai pendukung kehidupan manusia. Air sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup untuk bertahan hidup dan juga setiap aktivitas sehari-hari.
- 4) Iklim sangat erat kaitannya dengan temperature dan curah hujan yang sangat mempengaruhi setiap daerah. Pada ketinggian tertentu, suatu desa menjadi maju karena kecocokan iklimnya bagi pengembangan tanaman dan pemanfaatan tertentu. Seperti perkebunan buah, tempat rekreasi, dan tempat peristirahatan

sehingga corak iklim sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat desa.

- 5) Lingkungan geografis, seperti letak desa secara geografis, luas wilayah, jenis tanah, tingkat kesuburan, sumber daya alam, dan penggunaan lahan sangat mempengaruhi pengembangan suatu desa.
  - 6) Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat perdesaan. Pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk.
  - 7) Manusia merupakan sumber tenaga dalam proses pengolahan lahan petani, sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga bagi suatu wilayah untuk mengolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, keterampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.
- b. Potensi non-fisik, potensi non-fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non-fisik lainnya adalah lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu yang lama akan membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Adapun potensi desa non-fisik tersebut antara lain:<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Op.cit.* hlm.20-25

- 1) Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan dan merupakan kekuatan dalam membangun pedesaan.
- 2) Lembaga dan organisasi sosial, lembaga atau organisasi sosial merupakan suatu badan perkumpulan yang membantu masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari seperti:
  - a) Lembaga desa, seperti Badan Perwakilan Desa (BPD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPPMD), Tim Penggerak PKK, Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Karang Taruna dan lain-lain.
  - b) Lembaga pendidikan, seperti sekolah, perpustakaan desa, lembaga ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan Lumbung desa, penyuluhan, simulasi, dan lain-lain.
  - c) Lembaga Kesehatan, seperti Puskesmas, Posyandu, BKIA
  - d) Lembaga Ekonomi, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pasar Desa, dan lumbung desa.
- 3) Aparatur dan pamong desa merupakan sarana pendukung kelancaran dan ketertiban pemerintah desa. Perannya sangat penting bagi perubahan dan tingkat perkembangan desa.

Contohnya: kepala desa, kapala dusun, kepala adat, dan lain-lainnya.<sup>5</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa potensi adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan secara maksimal dan memiliki kapasitas untuk memajukan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai sudut salah satunya adalah peluang di sector perekonomian, SDM, serta aktivitas social masyarakat.

(a)Potensi ekonomi

Potensi ekonomi suatu daerah adalah kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan, sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat, bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sebidirinya dan berkesinambungan.<sup>6</sup>

Menurut suparmoko, dalam menyusun suatu strategi pengembangan potensi ekonomi lebih baik mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah dalam pengembangan perekonomian daerahnya yang terlebih dahulu agar suatu sektor layak dijadikan sebagai unggulan perekonomian adalah sektor tersebut memiliki kontribusi yang dominan dalam pencapaian tujuan pembangunan. Strategi tersebut dapat dilakukan melalui:

---

<sup>5</sup> Ahmad Soleh, Strategi Pembangunan Potensi Desa, Jurnal Sungkai, Universitas Padjajaran, Vol. 5 No. 1 Edisi Februari (Bandung: 2017), hlm. 36

<sup>6</sup> Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam*, (Yogyakarta:BPFE, 2012) hlm. 6

(1) Potensi pendapatan masyarakat

Dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang ekonomi daerah yang kemudian diganti dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 menyebutkan bahwa, pembangunan harus memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah, karena setiap daerah memiliki karakter baik itu sosial, budaya, bahkan geografis yang berbeda sehingga perlu kebijakan yang berbeda pula.<sup>7</sup> Maka, kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya agar mampu mencapai hasil pembangunan ekonomi dilihat melalui pertumbuhan ekonominya, dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur salah satunya menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) yaitu angka atas harga pasar diperoleh dari penjumlahan nilai tambah bruto, yang mencakup seluruh komponen faktor pendapatan, yaitu upah gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan, dan pajak tak langsung dari seluruh sektor perekonomian yang ada di wilayah kabupaten Tapanuli Selatan.<sup>8</sup>

Di dalam penelitian Denra Razak, mengatakan bahwa PDRB sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah. Diyakini merupakan indikator penting

---

<sup>7</sup> Berkas UU 23 2014.pdf-wikisource bahasa Indonesia, diakses pada 12 Juni 2022.

<sup>8</sup><https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto-lapangan-usaha-html>, Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2022 Pukul 11:41 WIB.

dalam menentukan arah pembagunan.<sup>9</sup> Pendapatan masyarakat atau pendapatan perkapita adalah hasil bagi antara pendapatan regional di wilayah tersebut dengan jumlah seluruh penduduk didalam wilayah tersebut.<sup>10</sup> Sektor perekonomian berdasarkan lapangan usaha yang mencakup dalam PDRB yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sampah, limbah dan daur ulang, sektor kontruksi, sektor perdagangan besar dan eceran.

## (2) Potensi Pekerjaan Masyarakat

Pekerjaan merupakan suatu aktifitas sehari-hari untuk mempertahankan hidup dengan tujuan memperoleh taraf hidup yang lebih baik dari hasil pekerjaan tersebut.<sup>11</sup> Masyarakat dapat dikelompokkan menurut kegiatan utama yang dilakukan sehari-hari, angkatan kerja, bekerja, menganggur, dan lain sebagainya. Selain faktor pendidikan, tingkat sosial ekonomi masyarakat juga berpengaruh terhadap pemapangan masyarakat. Jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat akan sangat berpengaruh pola pikir dan tingkah laku terhadap lingkungannya. Masyarakat yang bekerja cenderung akan

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan, Sipirok, Badan Pusat Statistik, Diakses Pada 22 juli 2022 Pukul, 10:00 WIB

<sup>10</sup> *Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) Dan Produk Domestik Regional Bruto Perkapitan Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta dengan Perincian per Kecamatan* (Bappeda dan Kantor Statistik Kotamadya Dati II Surakarta,2009)

<sup>11</sup> Dumairy. *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga 2017)

menggunakan lembaga keuangan seperti bank, di desa Simaninggir sendiri, profesi masyarakatnya beraneka ragam, mulai dari pegawai perkantoran, swasta hingga buruh tani.

### (3) Potensi Aksesibilitas Wilayah

Aksesibilitas wilayah adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi. Menurut Magribi bahwa aksesibilitas wilayah adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem.<sup>12</sup> Apabila aksesibilitas di suatu wilayah tinggi maka perkembangan wilayah akan mengalami kelancaran.<sup>13</sup> Aksesibilitas masyarakat terhadap bank dan lembaga keuangan lainnya merupakan persyaratan penting guna menopang pembangunan ekonomi masyarakat di desa Simaninggir.

#### (b) Potensi Demografi

Kata demografi pertama kali digunakan oleh Achille Guillard pada tahun 1885, dalam bukunya yang berjudul *Elements de Statistique Humaine, Ou Demographie Comparee*. Demografi berasal dari kata *demos* yang berarti penduduk dan *garfien* yang

---

<sup>12</sup> Magribi, Aksesibilitas Wilayah Dalam Pengaruh Perekonomian, 8 Oktober 2010, hlm. 29

<sup>13</sup> Parlindungan, Analisis Pengaruh Tingkat Aksesibilitas Wilayah Terhadap Perkembangan Kecamatan di Kota Medan, (2017), hlm. 31

berarti gambaran. Jadi demografi adalah ilmu yang mempelajari penduduk atau manusia terutama tentang kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk yang terjadi. Demografi sendiri sebenarnya melibatkan studi ilmiah tentang ukuran, penyebaran penduduk secara geografi maupun spasial, komposisi penduduk, dan perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Dengan demikian demografi dapat disimpulkan sebagai studi tentang penduduk yang dilihat dari ukuran (jumlah), struktur, komposisi, persebaran ke ruangan serta faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah, struktur, dan persebaran penduduk yang fertilitas, mortalitas dan migrasi di suatu wilayah tertentu.<sup>14</sup>

Berbicara tentang demografi, hal ini tentu sangat erat kaitannya dengan kondisi yang tengah kita hadapi yaitu bonus demografi, dimana 70% penduduk Indonesia berada pada usia produktif (15-64 tahun). Bonus demografi terjadi ketika penduduk dengan jumlah usia produktif, sangatlah besar sedangkan proporsi penduduk usia muda semakin kecil dan proporsi penduduk usia lanjut belum begitu besar.<sup>15</sup> Hal ini tentu harus dimanfaatkan dan di persiapkan sedemikian rupa. Periode bonus demografi di Indonesia dimulai dari tahun 2015-2035, hal ini tentu saja menjadi salah satu strategi peningkatan ekonomi jika bekerja sama secara optimal, antara pemerintah, dan para pencari kerja.

---

<sup>14</sup> Sonny Harry, *Analisis data Demografi* (Grasindo, 2016), hlm. 12

<sup>15</sup> Syamsul Bardi, *Demografi umum*, (Banda Aceh: PeNA, 2010), hlm.2-3



Potensi demografi dapat diukur dengan melihat umur, jenis kelamin, pendidikan serta pekerjaan masyarakat.

(1) Potensi menurut usia dan jenis kelamin

Usia produktif merupakan usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Ketersediaan tenaga kerja usia produktif yang diprediksi sekitar 52% dari total populasi pada tahun 2020-2030 dapat menjadi sumber daya penopang utama pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup> Fase usia produktif harus di manfaatkan secara maksimal karena terjadi secara otomatis, maka persyaratan utama harus terpenuhi yaitu dari aspek pendidikan dan kesehatan yang memadai serta ketersediaan lapangan kerja sangat memainkan peran penting disini.<sup>17</sup>

Dalam analisis demografi, pengelompokan umur penduduk dilakukan dengan 2 metode yaitu penduduk umur tunggal dan penduduk kelompok umur 5 tahunan, 10 tahunan atau kelompok umur khusus untuk kepentingan yang berbeda-beda. Informasi mengenai jenis kelamin, sangat diperlukan untuk perencanaan dalam bidang pendidikan, militer, kesehatan, perkawinan dan instansi keluarga dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Kuncoro, Ari, Sonny Harry, B. Harmadi, Mozaik Demografi, *Untaian Pemikiran tentang Kependudukan dan Pembangunan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2016), hlm. 5

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 9

<sup>18</sup> Sonny Harry, *Op.cit.* hlm. 31

## (2) Potensi pendidikan Masyarakat

Menurut KBBI pendidikan berasal dari kata didik/di-dik/v, mendidik/ men-di-dik/ v memelihara dan memberi latihan (ajaran, tutunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>19</sup> Struktur penduduk umur dibuat dengan memperhatikan kebutuhan sektoral, seperti misalnya untuk pendidikan, kesehatan ibu dan anak, kesehatan lansia dan lain sebagainya. Untuk pendidikan dapat di ukur menggunakan table jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah. Informasi ini berguna untuk menyusun kebijakan tentang jumlah sekolah dan guru dan pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh pemerintah.

## 2. Teori Preferensi

### a. Pengertian Preferensi

Menurut koller preferensi adalah pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi. Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan dari berbagai pilihan produk.<sup>20</sup> Setiap konsumen pasti memiliki

---

<sup>19</sup> Arti kata Pendidikan- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses pada tanggal 13 juni 2022 pukul 13:00 WIB

<sup>20</sup> Kotler,P.*Manajemen pemasaran, Analisis, perencanaan, implementasidan control*, prentice-Hall International,Inc.New Jersey,hlm.35

preferensi. Preferensi ini akan mengarahkan konsumen dalam pembelian barang-barang kebutuhannya di pasar. Jadi apa yang dibelinya di pasar merupakan petunjuk atas susunan preferensi yang nyata baginya. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia preferensi/pre-fe-ren-si/ preferensi/ n (hak untuk) didahulukan dan diutamakan dari pada yang lain, prioritas, pilihan, kecenderungan, kesukaan. Istilah preferensi berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *preference*, yang berarti pilihan atau sesuatu yang disukai. Preferensi adalah rasa lebih suka pada sesuatu dibandingkan pada yang lainnya.<sup>21</sup>

Preferensi masyarakat muncul dalam tahap evaluasi alternatif dalam proses pembuatan keputusan, dimana dalam tahap tersebut konsumen dihadapkan dengan berbagai macam pilihan yang berbeda-beda. Preferensi merupakan konsep yang sering digunakan pada ilmu sosial yang dikonsumsi sebagai realita antara alternatif-alternatif pilihan dan kemungkinan adanya pemeringkatan alternatif tersebut, berdasarkan kebutuhan, kesenangan, kepuasan, penghargaan, pemenuhan, perhatian, dan kegunaan yang ada.<sup>22</sup>

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi

Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprililia Wahtu Dini mengemukakan

---

<sup>21</sup> Hendri Ma'arif. *Pemasaran ritel* (Gramedia Pustaka Utama), hlm. 57

<sup>22</sup> Dudin Sutrisman. *Pendidikan politik, persepsi, kepemimpinan, dan mahasiswa*, (Guepedia, 2019) hlm. 75

beberapa faktor yang mempengaruhi variasi dalam perilaku konsumen dan faktor-faktor penentu tersebut dapat dibagi menjadi beberapa faktor. Sedangkan untuk aspek layanan, faktor yang paling dominan mempengaruhi kepuasan nasabah terhadap aspek layanan Bank Syariah adalah kemampuan pegawai bank, ketersediaan dana, kepercayaan *Customer* terhadap beragam fasilitas yang ditawarkan, efektif dan efisien dalam menyelesaikan transaksi, tingkat kualifikasi pegawai bank, manajemen bank, kepercayaan terhadap pengawas bank syariah, kepercayaan terhadap manajemen bank, dan biaya layanan yang ditawarkan oleh bank.<sup>23</sup>

Faktor tersebut diantaranya yaitu psikologis, faktor psikologis adalah proses pengolahan informasi, pembelajaran dan perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari:

1) Proses belajar/ pengetahuan.

Proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman. Sedangkan pengetahuan adalah informasi yang disimpan dalam ingatan konsumen. Pengetahuan merupakan factor penentu utama dari perilaku konsumen.

2) Persepsi

---

<sup>23</sup> Karim Adiwarmanto, A, *Daya Saing Bank Syariah*, (Republik Online,2020), hlm. 203-204

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraannya, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>24</sup>

Terbentuknya persepsi yang tepat pada konsumen menyebabkan mereka mempunyai kesan dan memberikan penilaian yang tepat. Atau dasar persepsi inilah akhirnya konsumen tertarik dan membelinya.

Berbagai ahli memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Winardi sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang ditulis oleh Nugroho “persepsi sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya, menjadikan kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milieu (lingkungan pergaulan) hidupnya.

Adapun menurut Young persepsi merupakan aktivitas mengindra, menginterasikan dan memberikan penilaian pada

---

<sup>24</sup> Veithzal Rivai dkk. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), hlm. 236

obyek-obyek fisik maupun obyek sosial, dan penginderaan tersebut tergantung pada situmulus fisik dan situmulus sosial yang ada dilingkungkannya.<sup>25</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dilihat bahwa persepsi ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun lingkungan yang di proses didalam susunan syaraf dan otak. Oleh karena itu persepsi memiliki sifat subyektif, persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yaitu sebagai berikut:

- (a) Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan sejenisnya.
- (b) Interpretasi, yaitu proses mengonrganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan.
- (c) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.<sup>26</sup>

### 3) Motivasi

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm.13

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 14

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain sedemikian rupa sehingga orang yang diberi motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab.<sup>27</sup>

Motivasi adalah dorongan dalam diri individu seseorang dan memaksa dia untuk berbuat. Dorongan ini dihasilkan oleh tekanan yang timbul akibat dari satu kebutuhan yang terpenuhi. Pengaruh motivasi terhadap perilaku konsumen adalah timbulnya kebutuhan dan keinginan untuk memiliki sesuatu produk atau jasa. Dorongan kebutuhan dan keinginan tersebut akan menjadi lebih kuat apabila barang atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan kepribadiannya, mengandung atau menyimpan pengalaman yang memuaskan dan dipersepsikan secara baik.<sup>28</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dan daya penggerak yang mempengaruhi individu ke arah yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan dan mencapai suatu tujuan. Proses lengkap mengenai motivasi terdapat unsur yang terlibat dalam proses motivasi meliputi:

(a) Kebutuhan

---

<sup>27</sup> Taufiq Rohman Dhohiri, *Sosiologi I*, (Yudhistira Ghalia Indonesia), hlm. 48

<sup>28</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), hlm.77

(b) Perilaku

(c) Tujuan<sup>29</sup>

#### 4) Sikap

Sikap merupakan faktor yang penting yang akan memengaruhi keputusan konsumen. Konsep sikap sangat berkaitan dengan konsep kepercayaan dan perilaku. Sikap menempatkan seseorang pada kerangka berpikir tentang menyukai atau tidak menyukai sesuatu, bergerak mendekati atau menjauh dari hal tersebut. Sikap seseorang membentuk sebuah pola, dan mengubahnya membutuhkan banyak penyesuaian yang sulit dalam sikap-sikap lainnya.<sup>30</sup>

### 3. Bank Syariah

#### a. Pengertian Bank Syariah

Bank diambil dari kata *banco* bahasa Italia, artinya meja. Dulu penukar uang (*money changer*) melakukan pekerjaan di pelabuhan-pelabuhan sempit para kelasi kapal datang datang dan pergi, para pengembara dan wiraswastawan turun naik kapal. *Money changer* itu meletakkan uang di atas sebuah meja (*banco*) dihadapan mereka. Aktifitas di atas *banco* inilah yang menyebabkan para ahli ekonomi menelusuri sejarah perbankan, mengaitkan kata *banco* dengan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang ini dengan nama

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.32

<sup>30</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), hlm.144



“Bank”. Dengan demikian bank disini berfungsi sebagai penukaran uang antar bangsa yang berbeda-beda mata uangnya.<sup>31</sup>

Bank Syariah terdiri dari dua kata yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak yaitu pihak yang berkelebihan dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha sesuai dengan hukum Islam.<sup>32</sup>

Pengertian Bank Syariah menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan: yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>33</sup>

Kesehatan Bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa

---

<sup>31</sup> Muh. Ruslan dan Faisha Kamal, *Pengantar Islamic Economic*, (Makassar, Lambung Informasi Pendidikan, 2013), hlm.100

<sup>32</sup>Ali Hardana, dkk. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada PT. BSI Cabang Padangsidimpuan, Vol.7, No.2, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, ( Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2022), hlm.829

<sup>33</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Ed. Revisi, Cet II, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.25

bank, bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah.<sup>34</sup>

Bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan hukum Islam tidak mengenal sistem bunga. Dalam aktivitasnya, bank syariah menerapkan sistem untung rugi. Artinya, semua keuntungan dan kerugian di tanggung bersama-sama oleh penyedia layanan dan nasabah.

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam suatu bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.<sup>35</sup>

Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga berkeinginan untuk menarik minat masyarakat agar mau melakukan pembelian terhadap produk dan jasa yang dipasarkan oleh bank syariah.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Ali Hardana, dkk. Analisis Perbandingan Metode Camels Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, TBK, Vol.6, NO.3, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurna Ekonomi dan Perbankan Syariah*, (Padangsidempuan; IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm.818

<sup>35</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.31-32

<sup>36</sup> Ali Hardana, dkk. Pengetahuan Strategi Pemasaran Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah, Vol.2, No.4, *Jurnal Mahasiswa Akuntan Samudra (JMAS)*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm.252

Bank Konvensional Merupakan bagian dari perbankan nasional. Bank konvensional memiliki fungsi utama sebagai penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat serta pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang termasuk bank konvensional adalah semua jenis bank. Bank pemerintah, bank swasta, bank asing, dan bank campuran (baik bank devisa maupun nondevisa) merupakan jenis-jenis bank konvensional.<sup>37</sup>

Adapun Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yaitu:

**Tabel II.1**  
**Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1.	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan	1.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan
2.	Return yang dibayar dan atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah	2.	Return baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan return yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga
3.	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah islam	3.	Perjanjian menggunakan hukum positif

---

<sup>37</sup> Joko Umbaran, *Bank Umum Konvensional dan Syariah*, (Yogyakarta:KTSP,2018), hlm.173

4.	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga falah oriented, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	4.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan
5.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra	5.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur
6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	6.	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris
7.	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama	7.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

Kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur:

- 1) Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah ( *batil* ) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhli*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).
- 2) *Maysir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
- 3) *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.

- 4) Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah
- 5) Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya. Yang dimaksud dengan “Demokrasi Ekonomi” adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.<sup>38</sup>

#### b. Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu:

- 1) Produk penghimpunan dana (*funding*)
- 2) Produk penyaluran dana (*financing*)
- 3) Produk jasa (*service*)

Berikut ini jenis-jenis produk penghimpunan dana di bank syariah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

##### a) *Wadi'ah* (titipan)

*Wadi'ah* atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan. Prinsip *wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila sipenitip menghendaki. Akad *wadi'ah* di atas menjadi dua yaitu:

- (1) *Wadi'ah dhamanah* yaitu harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipkan dengan alasan apapun juga, akan tetapi boleh mengenakan biaya

---

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 215

administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai kontraprestasi atas penjagaan barang yang dititipkan.

- (2) *Wadi'ah yad dhamanah* yaitu pihak yang dititipkan (Bank) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) *Mudhârabah*

*Mudhârabah* adalah akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Mudarabah terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- (1) *Mudhârabah muthalaqah* merupakan kerja sama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya, tidak dibatasi oleh waktu, spesifikasi usaha dan daerah bisnis.
- (2) *Mudhârabah muqayyadah* merupakan kebalikan dari mudharabah muthalaqah dimana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.

c) *Musyâarakah*

*Musyâarakah* adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan

kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

*Musyârahah* ada dua jenis yaitu *musyârahah* pemilikan dan *musyârahah* akad (kontrak). *Musyârahah* pemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam musyarakah ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah asset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan asset tersebut.

*Musyârahah* akad tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah. Mereka pun sepakat berbagi keuntungan dan kerugian.

Produk penyaluran dana di bank syariah antara lain:

a) *Bai' murâbahah* (*bai'ul murâbahah*)

Merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *bai' murâbahah*, penjual harus memberitahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

Akad *murâbahah* adalah akad salah satu bentuk kerjasama antara dua pihak, pihak pertama sebagai pemilik modal dan

pihak kedua sebagai pengelola usaha yang mempunyai keahlian menjalankan usaha bersama tersebut.<sup>39</sup>

b) *Ijarah*

Merupakan akad sewa antara nasabah dengan bank syariah. Bank syariah membiayai kebutuhan jasa atau manfaat suatu barang untuk kemudian disewakan kepada nasabah. Umumnya, nasabah membayar sewa ke bank syariah setiap bulan dengan besaran yang telah disepakati di muka.

c) *Istishna*

Transaksi *bai' al-istishna* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli terakhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran apakah pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai waktu pada masa yang akan datang.<sup>40</sup>

Produk jasa-jasa lainnya di bank syariah yaitu antara lain:

a) *Wakalah*

---

<sup>39</sup> Ali Hardana, dkk. Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sapiro, Vol.2, No.4, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan, 2022), hlm.33

<sup>40</sup> Ismail, *Op.cit*, hlm. 135-159



Berarti perwalian/perwakilan. Artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandate dari satu pihak ke pihak lain. Mandate ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandate.

b) *Rahn* (gadai)

Artinya bank syariah meminjamkan uang (*qardh*) kepada nasabah dengan jaminan yang dititipkan nasabah ke bank syariah. Bank syariah memungut biaya penitipan jaminan tersebut untuk menutup biaya dan keuntungan bank syariah.

c) *Kafalah*

Merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

d) *Hawalah*

Merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada lain pihak.<sup>41</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai pertimbangan dan sebagai acuan perbandingan untuk landasan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Maka peneliti mengambil

---

<sup>41</sup> Ismail, *Op.cit.* hlm 194-209

penelitian ini yang berhubungan dengan judul yang diteliti untuk menjadi bahan masukan untuk peneliti yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

**Tabel II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Salsabila Alif Ananda (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)	Analisis potensi dan preferensi masyarakat pedesaan terhadap Bank Syariah (Studi kasus di Desa Matesih kabupaten Karanganyar)	menunjukkan bahwa variabel demografi mendukung secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Variabel keuntungan relative juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan bank syariah. <sup>42</sup>
2.	Rika Yulinar (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2019)	Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah terhadap bank syariah	masyarakat mengetahui apa itu bank syariah, akan tetapi masyarakat tidak secara mendalam mengetahui apa yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional karena rata-rata masyarakat mengatakan bahwa bunga dan bagi

<sup>42</sup> Ananda, Salsabila Alif, Analisis potensi dan preferensi masyarakat pedesaan terhadap Bank Syariah (Studi kasus di Desa Matesih kabupaten Karanganyar), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), *Skripsi*.

			hasil itu sama saja hanya perbedaan nama saja <sup>43</sup>
3.	Lena Tevi Ardianti (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2020)	Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan	Banyak masyarakat yang kurang pengetahuannya seputar bank syariah, bahkan ada yang sama sekali tidak tahu seputar bank syariah yang ada dikalangan masyarakat dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan bank syariah. Sebagian masyarakat beranggapan bahwa lebih untung menyimpan uang sendiri dan memilih untuk dijadikan emas sbagai tabungan. <sup>44</sup>
4.	Menik Anjarwasih (Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)	Potensi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah di Kelurahan Sengeti	Bahwa variable potensi dan demografi mendukung secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Sedangkan variable preferensi yang ditunjukan dari data-data di

<sup>43</sup> Yulinar, Rika, Persepsi Masyarakat Kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah terhadap bank syariah, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2019), *Skripsi*.

<sup>44</sup> Ardianti, Lena Tevi, Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), *Skripsi*.

			atas menunjukkan bahwa masyarakat mendukung secara positif kehadiran bank syariah di Kelurahan Sengeti. <sup>45</sup>
5.	Muhammad Abdul Aziz, luthfi Nuril Arafah ( <i>journal of Islamic Economic and Phlanthropy</i> , 2021)	Preferensi dan perilaku masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah (studi kasus di Desa Luwunggede, Mandu dan Karangreja)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Agama dan Ekonomi preferensi merupakan factor terpenting yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat pedesaan terhadap Perbankan Syariah. <sup>46</sup>

Perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan peneliti ini dengan yang dilakukan oleh Salsabila Alif Ananda adalah sama-sama meneliti potensi dan preferensi masyarakat terhadap bank syariah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
- b. Persamaan peneliti ini dengan yang dilakukan oleh Rika Yulinar adalah sama-sama meneliti tentang persepsi masyarakat kehadiran bank.

---

<sup>45</sup> Anjarwasih, Menik, Potensi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah di Kelurahan Sengeti, (Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin, 2021), *Skripsi*.

<sup>46</sup> Muhammad Abdul Aziz, luthfi Nuril Arafah, Preferensi dan perilaku masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah (studi kasus di Desa Luwunggede, Mandu dan Karangreja), (Jawa Tengah: 2021), *journal of Islamic Economic and Phlanthropy*.

Sedangkan perbedaannya adalah tempat yang diteliti yang dimana penelitian terdahulu pada kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah.

- c. Persamaan peneliti ini dengan yang dilakukan oleh Lena Ativa Ardianti adalah sama-sama membahas mengenai persepsi masyarakat mengenai adanya kehadiran bank syariah. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak membahas mengenai potensi di suatu desa tersebut.
- d. Persamaan peneliti dengan yang dilakukan oleh Menik Anjarwasih adalah sama-sama membahas tentang potensi dan preferensi masyarakat terhadap kehadiran Bank Syariah. Sedangkan perbedaannya adalah tempat yang diteliti yang dimana penelitian terdahulu pada salah satu desa di provinsi Jambi.
- e. Persamaan peneliti ini dengan yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Aziz, Luthfi Nuril Arafah adalah sama-sama meneliti tentang preferensi masyarakat terhadap perbankan syariah. Sedangkan perbedaannya adalah tempat yang diteliti yang dimana penelitian terdahulu pada desa Luwunggede, Mandu dan Karangreja.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya. Maka peneliti memutuskan lokasi penelitian yaitu di Desa Simaninggir, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan waktu penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai Agustus 2022.

Alasan peneliti memilih lokasi di desa Simaninggir karena secara geografis desa Simaninggir berada dekat dari pusat kota, dengan kegiatan utama pertanian, termasuk pengelola sumber daya alam dengan fungsi kawasan pemukiman perdesaan dan masyarakat desa Simaninggir memiliki pendapatan yang tinggi di atas rata-rata dan setelah melakukan observasi peneliti menemukan fenomena bahwa masyarakat desa Simaninggir kurang memahami mengenai Bank Syariah.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan

cenderung menggunakan analisis proses dan makna di tonjolkan dalam penelitian kualitatif.<sup>1</sup>

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenal kesimpulan hasil penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Menurut Sugiyono "*Sampling Purposive*" adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>2</sup> Dimana peneliti menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Berusia antara 17-65 tahun.
- b. Masyarakat Desa Simaninggir yang beragama Islam
- c. Masyarakat yang berdomisili di Desa Simaninggir

### D. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian, data primer ini diperoleh dari sumber informan yaitu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:CV.Alfabeta, 2019), hlm. 16

<sup>2</sup> Dani Nur Saputra, dkk. *Metodologi Penelitian*, (CV.Feniks Muda Sejahtera,2022), hlm.18

individu atau perseorangan. Sumber data yang akan didapatkan melalui dokumen yang ada dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Desa Simaninggir.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang sudah diolah yang didapat peneliti secara tidak langsung, data sekunder dapat dapat di peroleh melalui buku-buku, internet, jurnal, publikasi, serta sumber-sumber yang berkaitan dengan skripsi ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati langsung segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.<sup>3</sup>

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar wawancara terlebih dahulu, namun tidak menutup kemungkinan untuk menanyakan hal-hal lain diluar daftar pertanyaan yang tegas dibuat sebelumnya.

---

<sup>3</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jawa Barat: Grasindo,2010), hlm. 112



Wawancara yang dilakukan peneliti sesuai dengan subjek penelitian yaitu masyarakat yang berdomisili di Desa Simaninggir.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui teks-teks tertulis maupun *soft-copy edition*, seperti buku, ebook, artikel-artikel dalam majalah, bahan pustaka yang berupa *soft-copy edition* dapat diperoleh dari sumber-sumber internet yang dapat diakses secara online. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga maupun organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.<sup>4</sup>

### F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti akan melakukan triangulasi.

Salah satu cara untuk mendapatkan data yang valid adalah triangulasi. Demi terjaminnya keabsahan keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data melalui triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

---

<sup>4</sup> Nurhadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 133

Dalam teknik triangulasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda. Dimana dalam penelitian ini informasi didapat dari dokumen-dokumen, foto, serta wawancara dengan pihak masyarakat Desa Simaninggir. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari informasi-informasi berbeda dan membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh informasi berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>5</sup>

## G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yang sering disebut kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Maka proses atau teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian ini,

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op.cit.* hlm.315

peneliti tidak melakukan manipulasi data penelitian. Dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.

## 2. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenal subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari sekelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Adapun proses analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### a. Analisis sebelum di lapangan

Analisis yang dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Fokus penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Pada penelitian ini analisis sebelum lapangan dimuat pada latar belakang masalah yaitu mengenal potensi dan preferensi masyarakat terhadap kehadiran Bank Syariah di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok.

### b. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Miles and Huberman menyatakan bentuk data tampilan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dengan penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative. Pendekatan analisis Miles and Huberman yang menyebutkan empat langkah dalam analisis data yaitu:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner ( angket), dokumentasi, dan *triangulasi* (gabungan keempatnya).

2) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data, selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>6</sup>

3) Data *Display* (penyajian data)

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Op.cit.* hlm. 224-225

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>7</sup>

#### 4) Verifikasi atau Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 247

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 252

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Simaninggir**

Desa Simaninggir merupakan salah satu desa di wilayah kecamatan Sipirok, yang secara geografis terletak 0,50 dari ibu kota kecamatan Sipirok. Dengan keadaan desa yaitu luas wilayah 1,4 km<sup>2</sup>. Masyarakat di desa Simaninggir mayoritas agamanya adalah menganut agama Islam. Adapun perbatasan desa Simaninggir dengan desa-desa lainnya yaitu; Sebelah utara desa Simaninggir berbatasan dengan desa Pasar Sipirok, Sebelah timur berbatasan dengan desa Pinang Baris, Sebelah barat berbatasan dengan desa Padang bujur, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan desa Paran padang.<sup>1</sup> Adapun waktu tempuh desa Simaninggir dengan pusat kota pemerintahan adalah sebagai berikut;

- a. Waktu tempuh ke kota Sipirok yaitu 5 menit
- b. Waktu tempuh ke kota Padangsidimpuan yaitu 1 jam 15 menit
- c. Waktu tempuh ke kota Medan yaitu 8 jam 21 menit

---

<sup>1</sup> Data Kantor Kepala Desa Simaninggir, Kecamatan Sipirok. 23 Agustus 2022

## 2. Visi dan Misi Desa Simaninggir

Visi dari desa Simaninggir yaitu Tapanuli Selatan yang maju berbasis sumber daya manusia, pembangun yang unggul, sehat, cerdas, sejahtera serta sumber daya alam yang produktif dan lestari.<sup>2</sup>

Misi Desa Simaninggir yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pembangunan yang unggul, mandiri dan berdaya saing melalui peningkatan derajat kesehatan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pengalaman keimanan dan ketakwaan (IMTAQ).
- b. Meningkatkan perekonomian yang berbasis pertanian dan ekonomi kerakyatan melalui optimalisasi pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam yang produktif, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- c. Melanjutkan pembangunan infrastruktur dengan meningkatkan pemanfaatan sumber daya daerah dan pemerintah atasan serta meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelayanan umum masyarakat.
- d. Meningkatkan kinerja pemerintahan daerah melalui informasi biokrasi yang berkelanjutan guna mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik, bersih dan berwibawa.
- e. Meningkatkan standard hidup yang layak, keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat.

---

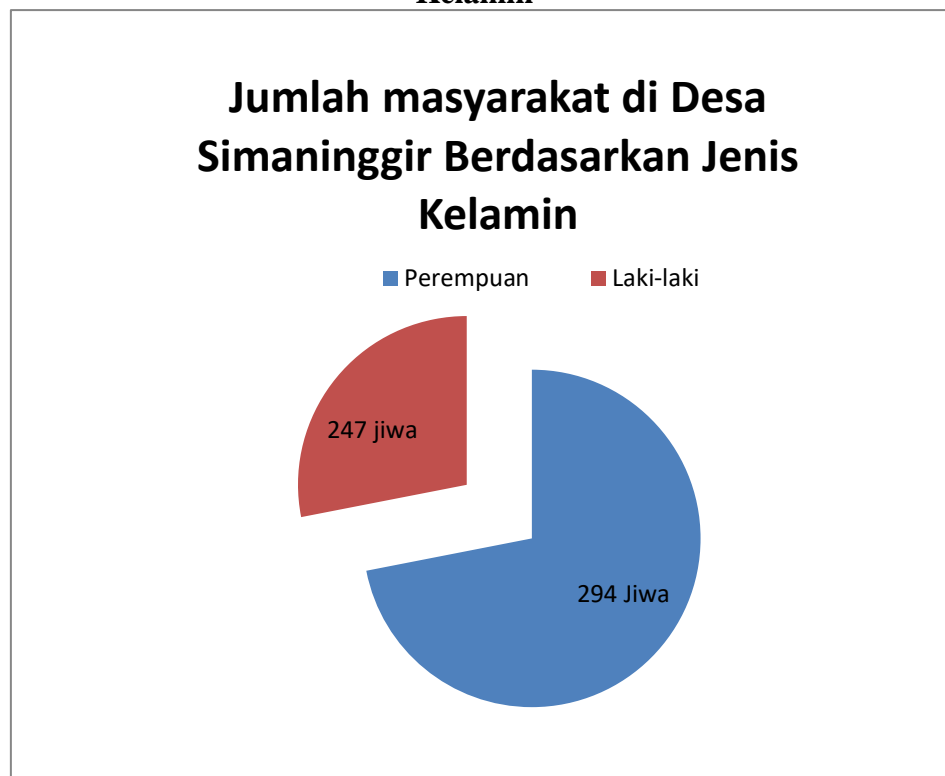
<sup>2</sup> *Ibid*, 23 Agustus 2022

### 3. Kondisi Demografi Desa Simaninggir

#### a. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang sangat berpengaruh terhadap keputusan pemilihan suatu produk.

**Gambar IV.1**  
**Jumlah masyarakat di Desa Simaninggir berdasarkan Jenis Kelamin**



*Sumber: Kantor Kepala Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok*

Jumlah penduduk umumnya dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Rasio jenis kelamin (sex ratio) adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan. Adapun rumus sex ratio yaitu:

$$RK = \frac{LK}{PR} \times 100$$



Keterangan:

RK = Rasio jenis kelamin

LK = Jumlah penduduk laki-laki

PR = Jumlah penduduk perempuan

K = Konstanta, besarnya sama dengan  $100^3$

Jumlah masyarakat di desa Simaninggir berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa untuk setiap 84 penduduk laki-laki sebanding dengan 100 penduduk perempuan. Apabila angka tersebut jauh di bawah 100, dapat menimbulkan berbagai masalah karena ini kekurangan penduduk laki-laki. Antara lain tenaga laki-laki untuk melaksanakan pembangunan, atau masalah lain yang berhubungan dengan perkawinan.

b. Usia

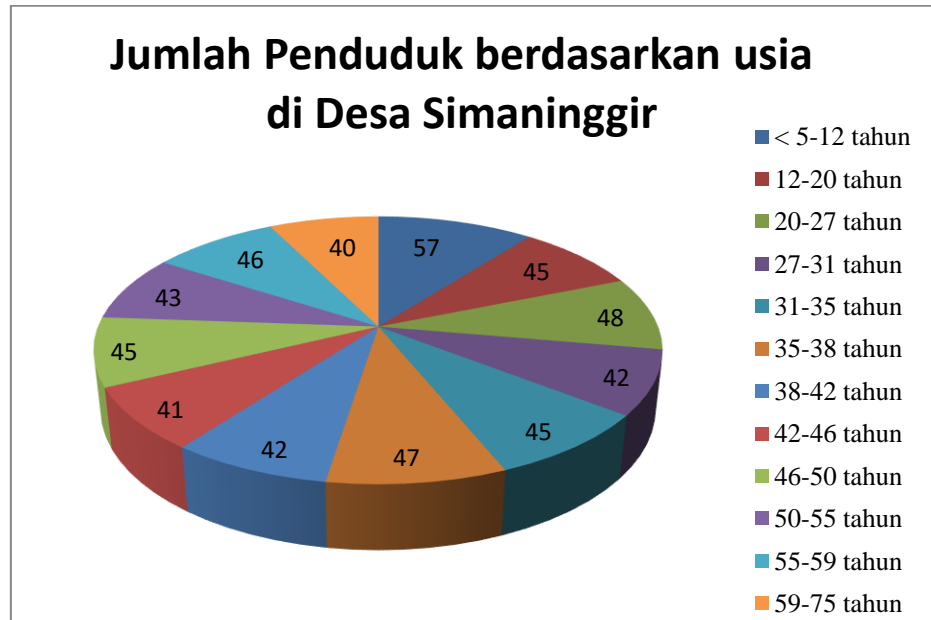
Konsumen akan membeli barang atau jasa yang berbeda sepanjang hidupnya, konsumen juga dibentuk oleh siklus hidup keluarga, orang dewasa dan kemudian mengalami perjalanan dan perubahan sepanjang hidupnya. Keputusan pembelian barang atau jasa oleh seseorang akan berubah seiring dengan perubahan usia. Sedangkan kebutuhan dan selera seseorang akan berubah sesuai dengan usia.<sup>4</sup> Berikut jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Simaninggir:

---

<sup>3</sup> Syamsul Bardi, *Demografi Umum*, (Banda Aceh: PeNA, 2017) hlm.58-59

<sup>4</sup> Jefri Putri Nugraha, *Teori Perilaku Konsumen*, (Pekalongan:PT. Nasya Expanding Management, 2021) hlm.9

**Gambar IV:2**  
**Jumlah masyarakat di Desa Simaninggir berdasarkan Usia**



*Sumber: Kantor Kepala Desa Siamninggir Kecamatan Sipirok*

Dalam buku analisis data demografi telah dijelaskan bahwa pengelompokan umur penduduk dilakukan dengan dua metode yaitu penduduk umur tunggal dan penduduk umur khusus, pengelompokan umur tunggal yaitu berdasarkan pengelompokan usia di mulai dari 0-60 atau lebih. Sedangkan pengelompokan umur khusus yaitu pengelompokan umur berdasarkan kepentingan yang berbeda-beda.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penduduk umur tunggal yaitu di mulai dengan usia 0-60 atau lebih.

Berdasarkan gambar diatas maka dapat dilihat bahwa usia produktif kisaran dari umur 15 hingga 64 tahun masih sangat besar.

<sup>5</sup> Sony Hary, *Op.cit.* hlm.31

Angka ini merupakan angka yang meningkat usia produktif tersebut tidak semuanya bekerja. Banyak diantara mereka yang masih sekolah atau sebagian dari mereka tidak bekerja (pengangguran). Hal ini menandakan bahwa potensi demografis di desa Simaninggir cukup memadai. Rentang usia tersebut termasuk dalam golongan usia dewasa. Dengan mengetahui hal tersebut, maka dapat membantu pihak bank syariah untuk mengetahui kondisi demografis berdasarkan usia di desa Simaninggir.

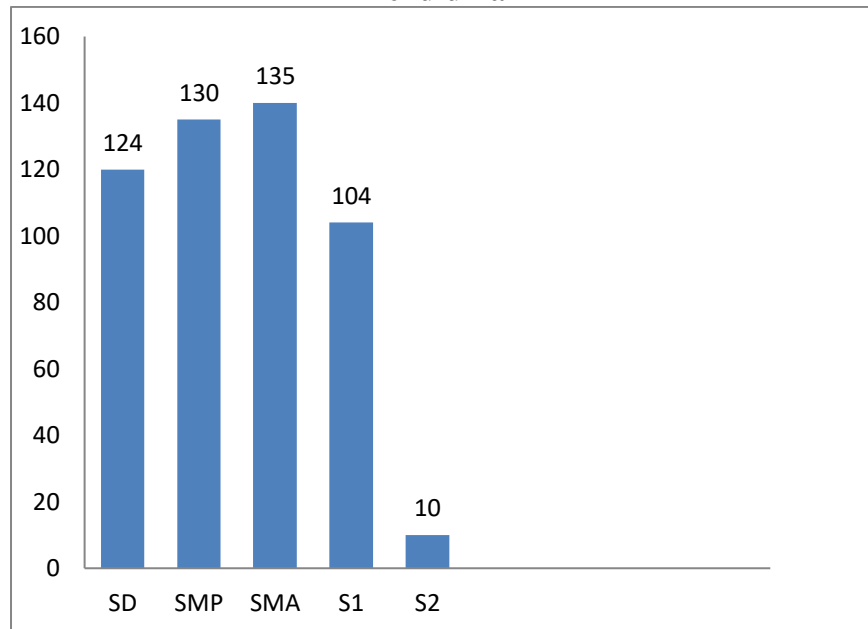
c. Tingkat pendidikan

Seseorang dengan tingkat pendidikan sekolah dasar memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda dengan seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi. Dalam melihat suatu produk seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah memiliki wawasan yang lebih terbatas dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin kritis dalam meneliti manfaat suatu barang dan jasa yang di butuhkan dan diinginkan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Op.cit.* hlm.96

**Gambar IV.3**  
**Jumlah masyarakat di Desa Simaninggir berdasarkan tingkat Pendidikan**



*Sumber: Kantor Kepala Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok*

d. Jenis pekerjaan

Pekerjaan juga akan memengaruhi pola konsumsi konsumen. Pemasar akan berusaha untuk mengidentifikasi kelompok pekerjaan yang mempunyai minat di atas rata-rata terhadap produk dan jasa mereka dan bahkan menghantarkan produk khusus untuk kelompok pekerjaan tertentu. Pilihan produk juga sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi seseorang.<sup>7</sup> Pendidikan dan pekerjaan dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan, karena pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang. Selanjutnya profesi seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya. Jenis pekerjaan merupakan salah satu indikator penting

<sup>7</sup> Jefri Putri Nugraha, *op.cit*, hlm. 9

dalam mengukur potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu wilayah. Semakin banyak dan bervariasi jenis pekerjaan yang dimiliki, maka pengembangan potensi yang dimiliki juga semakin besar. Pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya.

**Table IV.1**  
**Jumlah masyarakat di Desa Simaninggir berdasarkan jenis pekerjaan**

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah (Orang)
1.	Petani	210
2.	Wirausaha	88
3.	Pegawai Negeri Sipil	10
4.	Guru	74
5.	Pelajar	100
6.	Bidan	1

*Sumber: Kantor Kepala Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok*

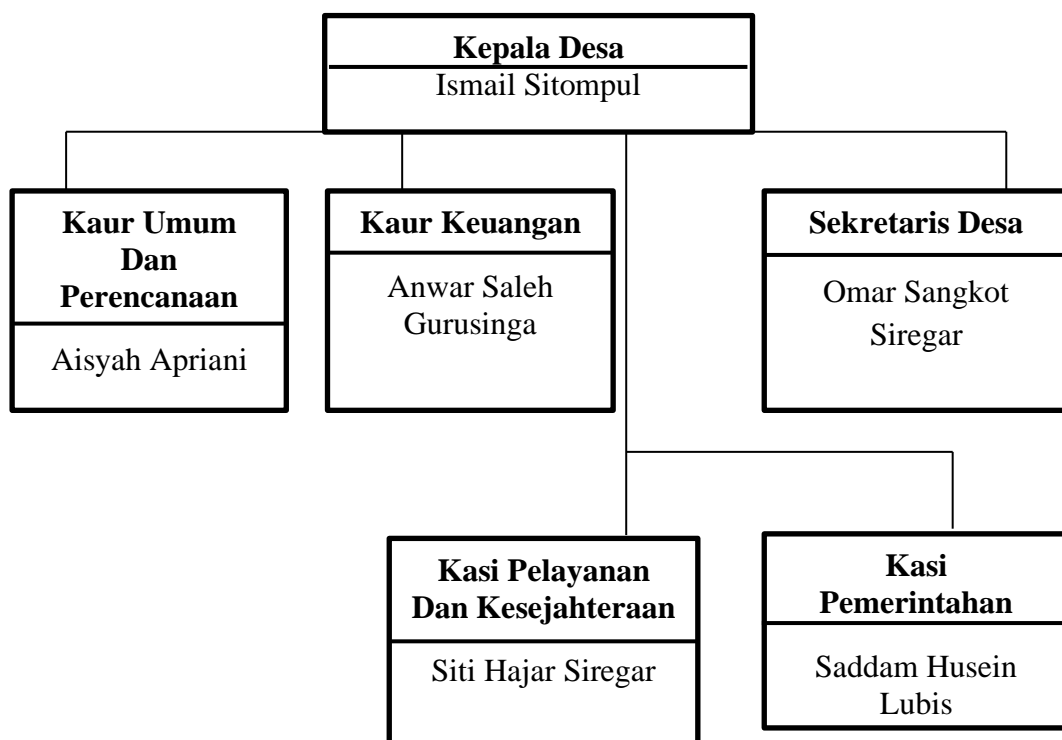
Adapun yang pengangguran atau yang tidak bekerja sebanyak 20 orang dan 38 lagi anak-anak atau yang <5 tahun. Jenis pekerjaan yang paling dominan di Desa Simaninggir yaitu petani sebanyak 210 orang. Adapun jenis petani yang paling banyak di Desa Simaninggir yaitu di sektor persawahan.

#### 4. Struktur Organisasi di Desa Simaninggir

Struktur organisasi merupakan sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa depan.

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang menyusun perusahaan, dimana setiap individu atau sumber daya manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.<sup>8</sup>

**Gambar IV.4**  
**Struktur Organisasi di Desa Simaninggir**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu yang berusia 17 tahun-65 tahun yang berjumlah 84 orang yang berdomisili di desa Simaninggir dan beragama Islam dan berpotensi untuk menggunakan Bank Syariah.

<sup>8</sup> <https://www.gramedia.com> Diakses pada 5 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

## 2. Potensi Masyarakat di Desa Simaninggir

### a. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi dalam penelitian ini adalah salah satu cara untuk mengetahui potensi perekonomian masyarakat di Desa Simaninggir.

Potensi ekonomi dalam penelitian ini terdiri dari pendapatan masyarakat, jenis pekerjaan serta aksesibilitas wilayah.

#### 1) Pendapatan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu kriteria maju pada suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula jika pendapatan suatu masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.<sup>9</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan dalam teori potensi pendapatan masyarakat dalam Produk Domestik Bruto (PDRB) yaitu kebijakan pembangunan ekonomi yang diambil oleh pemerintah daerah diharapkan mampu memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya agar mampu mencapai hasil pembangunan ekonomi yang di ukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDRB) yaitu angka atas harga pasar di peroleh dari

---

<sup>9</sup> Dumairy, *Op.cit.* hlm.22

penjumlahan nilai tambah bruto, yang mencakup seluruh komponen faktor pendapatan yaitu upah gaji, bunga, sewa, pajak, dan lain-lain.<sup>10</sup>Potensi yang paling menonjol di desa Simaninggir yaitu dari segi pertanian seperti, persawahan, kebun kopi, dan pohon kayu manis. kemudian jika dilihat dari segi potensi pendapatan masyarakat desa Simaninggir banyaknya UMKM di desa tersebut akan tetapi masyarakat di desa Simaninggir kurang minat menggunakan Bank Syariah.

Pendapatan yang diukur dari seseorang konsumen biasanya bukan hanya pendapatan yang diterima oleh seorang individu, tetapi diukur semua pendapatan yang diterima oleh semua anggota keluarga dimana konsumen itu berada. Berikut sebaran informan berdasarkan tingkat pendapatan rumah tangganya:

**Table IV.2**  
**Sebaran Informan berdasarkan pendapatan rumah tangganya**

No.	Pendapatan	Jumlah (Orang)
1.	Rp. 2.000.000.00 - 2.500.000.00	13
2.	Rp.3.000.000.00 - 4.000.000.00	15
3.	Rp. 4.500.000.00 - 5.000.000.00	12
4.	Rp. 5.500.000.00 – 6.000.000.00	16
5.	Rp. 6.500.000.00 – 7.000.000.00	13
	Jumlah	69

*Sumber: wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir*

Sedangkan untuk mengukur potensi ekonomi masyarakat Desa Simaninggir adalah dengan mengukur kelebihan pendapatan

<sup>10</sup> <https://www.bps.go.id>subject/52/produk-domestik-regional-bruto-lapangan-usaha-html>,  
*Op.cit.*



untuk disisihkan setiap bulannya. Kelebihan pendapatan masyarakat Desa Simaninggir untuk disisihkan dan ditabung adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Sebaran informan berdasarkan tingkat kelebihan pendapatan rumah tangganya**

No.	Pendapatan	Kelebihan Pendapatan	Jumlah (Orang)
1.	Rp. 200.000.00 – 2.500.000.00	Rp. 250.000 – 300.000	13
2.	Rp. 3000.000.00 – 4.000.000.00	Rp. 350.000 – 400.000	15
3.	Rp. 4.500.000.00 – 5.000.000.00	Rp. 450.000 – 500.000	12
4.	Rp. 5.500.000.00 – 6.000.000.00	Rp. 550.000 – 600.000	16
5.	6.500.000.00 – 7.000.000.00	Rp. 650.000 – 695.000	13
	Jumlah	69	69

*Sumber: Wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir.*

## 2) Jenis pekerjaan

Pendidikan dan pekerjaan dua karakteristik konsumen yang saling berhubungan. Pendidikan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan seseorang. Dan selanjutnya profesi seseorang akan mempengaruhi pendapatan yang diterimanya. Jenis pekerjaan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu wilayah. Semakin banyak dan bervariasi jenis pekerjaan yang dimiliki, maka pengembangan potensi yang dimiliki juga semakin besar.

Pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya.<sup>11</sup>

**Tabel IV.4**  
**Sebaran Informan Berdasarkan Jenis pekerjaan masyarakat di Desa Simaninggir**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Informan
1.	Petani	35 Orang
2.	Wirausaha	28 Orang
3.	Pegawai Negeri Sipil	3 Orang
4.	Guru	3 Orang
5.	Pelajar	15 Orang
	Jumlah	84

*Sumber: Wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir*

### 3) Aksesibilitas wilayah

Aksesibilitas wilayah adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain, dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi. Menurut Magribi yang diunggah oleh Indra Sugito Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem. Tingkat aksesibilitas wilayah juga bias diukur berdasarkan pada beberapa variable yaitu ketersediaan jaringan jalan, jumlah alat transportasi, panjang, lebar jalan, dan kualitas jalan.<sup>12</sup> Jadi tingkat aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberadaan bank syariah yang dilihat dari pandangan informan

---

<sup>11</sup> Simamora,B. Panduan Reset Perilaku Konsumen, ( Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 57

<sup>12</sup> Magribi, *Op.cit.* hlm.29

tentang kehadiran bank syariah bagus atau tidaknya didirikan bank syariah di Desa Simaninggir.

**Tabel IV.5**  
**Sebaran informan berdasarkan Tingkat Aksesibilitas wilayah masyarakat di Desa Simaninggir**

No.	Kelayakan Aksesibilitas Wilayah	Jumlah (Orang)
1.	Layak	80 Orang
2.	Kurang layak	4 Orang
	Jumlah	84

*Sumber: Wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir*

b. Potensi Demografi

1) Usia

Adapaun usia informan dalam penelitian ini di mulai dari umur 17- 65 tahun. Tetapi sebagian besar dari rumah tangga yang ada di Desa Simaninggir adalah keluarga dengan usia pasangan antara 24-35 tahun Kemudian disusul oleh keluarga usia 40-65 tahun.

**Tabel IV.6**  
**Sebaran informan berdasarkan usia masyarakat di Desa Simaninggir**

No.	Usia	Jumlah (Orang)
1.	17-22 Tahun	15
2.	24-35 Tahun	44
3.	40-65 Tahun	25
	Jumlah	84

*Sumber: Wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usia informan dalam penelitian ini yaitu di mulai dari umur 17-22 tahun sebanyak 15 informan yang masih pelajar, dan umur 24-35

tahun sebanyak 44 informan dan umur 40-65 tahun sebanyak 25 informan dan sudah berumah tangga.

## 2) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang sangat berpengaruh terhadap keputusan pengadopsian suatu produk dari bank syariah. Pada tabel berikut disajikan banyaknya Informan dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel IV.7**  
**Sebaran Informan berdasarkan jenis kelamin di Desa Simaninggir**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	49
2.	Perempuan	35
	Jumlah	84

*Sumber: Wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir*

## 3) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan penentu bagi seorang peneliti dalam menerima informasi yang diperlukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka akan semakin meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan yang berbeda akan menyebabkan selera konsumen yang berbeda, konsumen yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik akan semakin responsif terhadap informasi. Pada penelitian ini, di peroleh informan responden dengan tingkat pendidikan sebagai berikut:

**Tabel IV.VIII**  
**Sebaran informan berdasarkan tingkat pendidikan**  
**masyarakat Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD	24
2.	SMP	25
3.	SMA	30
4.	S1	5
	Jumlah	84

*Sumber: Wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir*

c. Preferensi

1) Pengetahuan Informan Terhadap Bank Syariah

Berdasarkan penelitian didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian bahwa pengetahuan masyarakat Desa Simaninggir mengenai tentang Bank Syariah bisa di hitung dari total informan yaitu sebesar 50% atau sebanyak 42 orang menyatakan bahwa masyarakat tersebut tahu tentang bank Syariah atau lebih dikenal di kalangan masyarakat dengan istilah bank yang tidak terdapat bunga.

Iya, saya sudah tahu tentang Bank Syariah dan bagaimana sistem di dalam Bank tersebut. Karena saya, juga pernah menabung di Bank Syariah dan bebas akan bunga tidak terdapat riba sama sekali, berbeda halnya dengan Bank Konvensional yang banyak terdapat bunga atau riba. Dan malahan potongan di bank konvensional besar persennya, saya mengetahuinya karena saya salah satu nasabah di Bank Konvensional.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Samri Yanti Harahap, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 10:00 WIB.

Sedangkan 25% atau sebanyak 21 orang menyatakan bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional pada umumnya.

Menurut saya Bank Syariah dengan Bank Konvensional sama saja karena kedua bank ini sama-sama memakai bunga akan tetapi beda sebutannya antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dan akad yang digunakan didalamnya sama juga, akan tetapi di Bank Syariah mungkin ada tambahan akad di dalamnya.<sup>14</sup>

Sebanyak 25% atau sebanyak 21 orang jawaban dari informan yang menjawab dan memberikan alasan tidak tahu dan menyatakan kurang memahami apa itu bank syariah.

“saya pernah mendengar kalau di Bank Syariah itu tidak adanya bunganya dan berbasiskan islam, akan tetapi saya tidak mengetahui dengan benar apa itu Bank Syariah dan bagaimana Bank Syariah”<sup>15</sup>

## 2) Persepsi Informan Terhadap Bank Syariah

Persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah terutama di Desa Siamaninggir ternyata cukup bervariasi. Secara umum dapat dilihat bahwa sebagian besar atau sebanyak 60% atau sebanyak 51 orang dari total informan yang didapatkan peneliti menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang bebas dari unsur riba atau tidak ada bunga.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Atan Harahap, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 10:30 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Ramadhan, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 11:00 WIB.

Sepengetahuan saya perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional berbeda. Karena bank syariah adalah bank yang didalam kegiatannya sudah berdasarkan prinsip islam sedangkan bank konvensional tidak, yaitu yang masih banyak terdapat bunga dalam sistem pembagian keuntungannya.<sup>16</sup>

Sedangkan informan yang memberikan pernyataannya mengenai Prinsip bagi hasil pada bank syariah sebanyak 25% atau sebanyak 21 orang.

Menurut saya prinsip bagi hasil yang ada di bank syariah sangatlah bagus karena dengan adanya prinsip bagi hasil di bank syariah maka nasabah yang berhubungan dengan bank syariah mendapatkan keuntungan berdasarkan kesepakatan mereka bersama, jadi kedua belah pihak ini sama-sama menyetujui keuntungan mereka berapa.<sup>17</sup>

Sementara yang menyatakan bahwa tidak tahu mengenai bank syariah sebesar 15% atau sebanyak 12 orang.

“Jujur saya masih belum paham atau kurang tahu mengenai bank syariah ini, apalagi tentang sistem bagi keuntungannya bagaimana apakah berbeda dengan bank konvensional”.<sup>18</sup>

Walaupun seluruh informan adalah masyarakat Desa Simaninggir yang dominan beragama Islam , akan tetapi tidak semua masyarakat belum paham atau belum mengetahui tentang bank syariah serta hukum bunga yang ada di bank yang diharamkan oleh fatwa MUI tentang hukum bunga bank. Hasil

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ade Nopita, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 11:30 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Henri Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 11:50 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Maurida Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 08:01 WIB.

ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Simaninggir tidak semuanya mempunyai pandangan yang sama mengenai bank syariah adalah bank yang bebas akan unsur riba atau di kenal dikalangan masyarakat dengan sebutan bunga.

### 3) Motivasi Informan terhadap Bank Syariah

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa informan mempunyai alasan yang beragam mengenai motivasi untuk menjadi nasabah pada bank syariah. Adapun alasan yang paling banyak diungkapkan oleh informan adalah ingin menghindari bunga atau riba yang terdapat pada bank konvensional yaitu sebanyak 80,95% atau sebanyak 68 orang.

Saya sudah tahu atau sudah mengenal bank syariah termasuk bagaimana sistem operasional didalamnya. Karena saya pernah menjadi nasabah di bank syariah, saya mengetahui bahwa bunga bank itu tidak diperbolehkan karena hukumnya haram dan dilarang oleh Agama Islam dan yang memakan bunga itu dinamakan riba, akan tetapi saya tidak menjadi nasabah lagi di bank syariah dikarenakan jaraknya jauh dari rumah saya.<sup>19</sup>

Serta sebanyak 19,05% atau sebanyak 16 orang menyatakan karena ingin mendapatkan keuntungan relatif dari sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah yang dirasakan menguntungkan bagi mereka.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bapak M. Jusup Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 08:30 WIB.



“Selain bebas dari unsur riba, sistem bagi hasil yang menurut saya jauh lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan bank konvensional pada umumnya”.<sup>20</sup>

Adapun alasan informan yang menggunakan Bank syariah yaitu karena upah gaji di kirim melalui bank syariah, membayar uang sekolah, dan ada juga sebagian mengatakan karena di bank syariah tidak ada potongannya.

#### 4) Sikap Informan terhadap Bank Syariah

Adapun sikap yang ditunjukkan oleh informan terhadap bank syariah hampir sama mengatakan setuju jika bank syariah didirikan di Desa Simaninggir serta berpindah dari nasabah bank konvensional menjadi nasabah bank syariah yaitu sebesar 85,71% atau sebanyak 72 orang.

Jika ada bank syariah di desa ini saya akan menjadi nasabah di bank syariah tersebut, karena bank syariah tidak ada bunganya. Kalau untuk saat ini saya masih menggunakan bank konvensional dalam kegiatan saya misalkan seperti mentransfer uang karena hanya bank konvensional yang ada di Desa ini, jadi saya berharap suatu hari nanti akan ada bank syariah di Desa Simaninggir ini.<sup>21</sup>

Sedangkan 14,29% atau sebanyak 12 orang lagi mengatakan akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai prinsip operasional yang digunakan dalam praktik di bank syariah, baru dapat memutuskan untuk pindah bank atau tidak.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Rahmat Saputra Nasution, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 09:00 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara dengan bapak Erijon Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 09:25 WIB.

Saya memang sudah memiliki tabungan di bank konvensional dan saya tahu bahwa di bank konvensional itu banyak mengandung unsur ribanya. Jika suatu hari nanti bank syariah sudah didirikan di desa ini kemungkinan saya ada niat mau pindah tetapi sebelum saya benar-benar pindah ke bank syariah saya harus mengetahui lebih dalam lagi tentang bank syariah ini, seperti bagaimana sistem operasinya termasuk sistem bagi keuntungannya bagaimana. Apakah sama saja dengan bank konvensional atau tidak, dan saya akan memutuskan apakah pindah atau tidak.<sup>22</sup>

### C. Pembahasan Penelitian

#### 1. Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi masyarakat Desa Simaninggir dalam mengadopsi bank syariah dapat diketahui dari data masyarakat yang menjadi Informan dalam penelitian. Adapun indikator-indikator tersebut adalah jumlah pendapatan, jenis pekerjaan serta tingkat aksesibilitas wilayah. Dari hasil analisis data yang didapatkan dilapangan dapat diketahui bahwa potensi masyarakat di Desa Simaninggir terhadap Bank Syariah dinilai berpotensi untuk didirikan bank syariah.

##### a. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan masyarakat di desa Simaninggir rata-rata yang tertinggi antara Rp. 6.500.000.00 – Rp. 7.000.000.00 hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang memiliki pendapatan yang relatif tinggi, dengan tingkat pendapatan yang cukup tinggi tersebut yang dimana diharapkan untuk nasabah dapat

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan bapak Dedi Putra, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 10:00 WIB.

menjadi nasabah di bank syariah. Urutan kedua adalah masyarakat dengan pendapatan antara Rp.2.000.000.-Rp.3.500.000 masyarakat yang mempunyai pendapatan tersebut sebagian besar adalah petani dan wirausaha.

Sementara kelebihan pendapatan masyarakat yang ditabungkan setiap bulannya sebanyak 13 Informan yang berpenghasilan Rp.2.000.000–Rp.2.500.000 mengatakan bahwa mereka menyisihkan pendapatan mereka sebanyak Rp.250.000– Rp. 300.000 setiap bulannya. Untuk informan yang berpenghasilan Rp.3.000.000–Rp.4.000.000 sebanyak 15 informan dan menyisihkan pendapatan mereka sebanyak Rp.350.000–Rp.400.000 setiap bulannya. Sedangkan untuk informan yang pendapatan penghasilannya Rp.4.500.000- Rp.5.000.000 sebanyak 12 informan dan menyisihkan pendapatan mereka sebesar Rp.450.000- Rp.500.000 setiap bulannya.

Untuk informan yang penghasilannya Rp.5.500,00- Rp.6.000.000 menyisihkan pendapatan mereka sebanyak Rp.550.000-Rp.600.000 setiap bulannya dengan jumlah 16 informan. Sedangkan untuk jumlah pendapatan yang paling besar yaitu antara Rp.6.500.000–Rp.7.000.000 dengan banyak 13 informan dan menyisihkan pendapatan mereka sebesar Rp.650.000– Rp.695.000 setiap bulan. Dengan tersebut dapat sangat mendukung kehadiran bank syariah di tengah-tengah masyarakat Desa

Simaninggir dan diharapkan dapat menarik minat masyarakat agar menjadi nasabah di bank syariah serta menginvestasikan hartanya. Hal tersebut tentu saja harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh pihak bank syariah agar menarik masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah dan menginvestasikan uangnya hasil dari pendapatan mereka di bank syariah.

b. Jenis pekerjaan

Pada penelitian ini peneliti menemukan atau mendapatkan 6 kategori jenis pekerjaan di Desa Simaninggir yaitu, petani, wirausaha, pegawai negeri sipil, guru, pelajar. Sebaran total responden masing-masing mempunyai presentase sebagai berikut; informan yang mempunyai pekerjaan utama sebagai petani sebanyak 41,66%, wirausaha sebanyak 33,33%, pegawai negeri sipil/PNS sebanyak 3,58%, dan guru sebanyak 3,58% pelajar sebanyak 17,85%. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa pekerjaan utama informan adalah petani, lalu disusul oleh wirausaha. Banyaknya profesi informan yang bekerja sebagai petani membuat peluang bagi bank syariah di Desa Simaninggir harus di pertimbangkan.

Sebanyak 35,72% masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang menjadi informan mengatakan bahwa mereka menggunakan bank konvensional maupun bank daerah hanya semata-mata karena tuntutan untuk mentransfer uang kepada anak atau sanak saudara

dan untuk keperluan lainnya dan sebagai bentuk kontribusi untuk pembangunan perekonomian daerah dengan menjadi nasabah bank daerah. Mereka juga akan mempertimbangkan ulang untuk menjadi nasabah jika ada bank syariah di Desa Simaninggir ini

c. Tingkat aksesibilitas wilayah

Aksesibilitas bank syariah yang disukai oleh masyarakat Desa Simaninggir yaitu bank syariah yang lokasinya dilalui oleh transportasi umum. Hal ini terjadi karena masyarakat menginginkan kemudahan dalam mencapai lokasi bank syariah tersebut. Lokasi bank syariah yang dekat dengan masyarakat tidak menjamin bank syariah tersebut terletak di daerah strategis. Sebanyak 95,23% masyarakat Desa Simaninggir yang menjadi informan mengatakan bahwa sudah layak adanya bank syariah berada di Desa Simaninggir ini.

Menurut saya keberadaan bank syariah sudah layak didirikan di desa ini karena bank syariah tidak mengandung adanya sistem riba, pasti dengan tidak adanya sistem riba di bank syariah ini akan menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah, dan jika ditinjau dari sistem demografinya desa ini bagus untuk didirikan bank syariah di desa ini, dan bank syariah disini jauh harus ke kota dulu.<sup>23</sup>

Sedangkan 4,77% lagi masyarakat Desa Simaninggir yang menjadi informan mengatakan belum layak.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Omar Sangkot, Sekdes Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 10:30 WIB.

“Menurut saya belum layak jika didirikan bank syariah di desa ini, karena semua bank itu sama saja sistemnya sama-sama adanya bunganya, dan pasti akan membuat malas masyarakat untuk menjadi nasabah di bank itu”.<sup>24</sup>

Tingkat aksesibilitas yang dimaksudkan disini adalah kemudahan akses untuk menuju lokasi adanya bank syariah didirikan serta dilalui seperti kendaraan umum maupun transportasi umum seperti angkot.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa potensi sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Potensi ekonomi masyarakat Desa Simaninggir cukup stabil untuk didirikannya bank syariah. Pendapatan masyarakat, jenis pekerjaan, serta aksesibilitas wilayah yang merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur potensi ekonomi sehingga menunjukkan bahwa bank syariah sangat berpotensi jika didirikan bank syariah di Desa Simaninggir.

## 2. Potensi Demografi

### a. Usia

Masyarakat dengan usia 24 tahun sampai usia 35 tahun mendominasi dalam penelitian ini, yaitu sebesar 52,39%. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia produktif dan sedang dalam usia pencari kerja tertarik untuk menggunakan bank syariah. Dengan

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan ibu Nensi Khairani, Masyarakat Desa Simaninggir 24 Agustus 2022, Pukul 11:00 WIB.

demikian maka dapat dikatakan bahwa bank syariah sangat berpotensi untuk didirikan dan untuk di kembangkan di Desa Simaninggir untuk masa yang akan datang.

Sedangkan untuk informan yang usianya 40-65 tahun menempati urutan kedua, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat pada usia tersebut sudah lebih dahulu menjadi nasabah di bank konvensional jauh dari sebelum penelitian ini dilakukan dan masyarakat tersebut memiliki loyalitas yang tinggi terhadap bank konvensional. Dengan mengetahui hal tersebut maka dapat membantu bank syariah untuk menyediakan produk yang dibutuhkan usia dewasa ini pada masyarakat Desa Simaninggir.

b. Jenis kelamin

Setelah melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa banyaknya informan yang berjenis kelamin laki-laki dibandingkan yang berjenis perempuan. Di dalam penelitian ini, yang berjenis laki-laki yang mendominasi memberikan pendapat atau yang paling banyak menjadi responden bagi peneliti. Sebagian besar informan berjenis laki-laki karena laki-laki sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga. Sehingga faktor jenis kelamin juga merupakan faktor dipertimbangkan mengingat jumlah masyarakat di Desa Simaninggir pada tabel hasil diatas menunjukkan bahwa kebanyakan adalah berjenis laki-laki yang menjadi responden bagi peneliti sebesar 58,33% atau sebanyak 49 orang.

c. Tingkat pendidikan

Pada tabel 8.IV terlihat bahwa jumlah informan sebagian besar adalah lulusan SMA sebanyak 35,72 % atau sebanyak 30 orang, mereka sudah bisa dikatakan bahwa mereka sudah tahu mengenai bank syariah walau tidak sepaham dengan yang lulusan S1 jika dibandingkan. Sedangkan untuk informan yang paling sedikit adalah lulusan S1 sebanyak 5,95% atau sebanyak 5 orang. Untuk informan yang lulusan SMP menempati posisi kedua yaitu sebanyak 29,76%, sedangkan untuk informan yang tamatan SD sebanyak 28,57%, untuk yang tamatan SD sebagian mengatakan sudah paham mengenai bank syariah karena salah satu diantara mereka pernah menjadi nasabah di bank syariah dan sebagiannya lagi mengatakan kurang paham dan lebih mengatakan tidak tahu tentang bank syariah.

Dilihat dari data diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Simaninggir mempunyai pendidikan walaupun pendidikan paling tinggi di desa ini hanya tamatan SMA akan tetapi mereka memiliki keinginan untuk menjadi bank syariah. Dengan adanya keinginan dari mereka maka dapat memudahkan dalam penerimaan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan bank syariah. Hal ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat terhadap tingkat pendidikan yang sudah mereka tempuh. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat dapat membantu mempermudah berdirinya bank syariah di desa ini suatu saat nanti.



### 3. Preferensi

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, seperti dijelaskan pada tabel sebelumnya bahwa tingkat pendidikan menentukan seseorang dalam menerima pengetahuan dan informasi. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang dimiliki maka akan semakin meningkatkan pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pendidikan yang berbeda akan bervariasi jawaban yang diberikan responden kepada peneliti mengenai bank syariah. Rata-rata jawaban responden mengatakan tahu terhadap bank syariah.

#### b. Persepsi

Persepsi masyarakat Desa Simaninggir terhadap bank syariah sangat beragam. Akan tetapi persepsi yang paling dominan yaitu masyarakat yang mengatakan bahwa bank syariah adalah bank yang bebas dari unsur riba atau bunga dan didalam bank ini sistem operasionalnya berdasarkan prinsip islam yang sudah diawasi oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah). Tetapi tidak semua masyarakat Desa Simaninggir mengatakan seperti itu, sebagian masyarakat mengatakan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional pada umumnya. Hanya saja yang membedakan yaitu akad yang berlaku di antara kedua bank ini, dan sistem kerja sama pada operasionalnya, sementara sisanya lebih memilih untuk mengatakan tidak tahu tentang bank syariah.

#### c. Motivasi

Pada penelitian ini hampir seluruh informan menyatakan bahwa ingin mengetahui lebih dalam tentang bank syariah. Selain menghindari riba atau bunga yang ada pada bank konvensional, masyarakat juga tertarik terhadap produk serta prinsip bagi hasil yang diterapkan di bank syariah. Banyak dari masyarakat mengatakan belum mengetahui tentang perbankan syariah dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah ataupun dari pihak bank syariah itu sendiri, mereka juga mengatakan akan mencoba mencari tahu lebih dalam lagi mengenai bank syariah dan bagaimana prinsip operasionalnya yang berlaku di bank syariah itu sendiri.

#### d. Sikap

Sesuai indikator pertanyaan yang sudah peneliti ajukan kepada responden, hampir seluruh masyarakat Desa Simaninggir akan menyikapi dengan baik atau menerima dengan baik adanya kehadiran bank syariah di Desa Simaninggir ini, dan sebagaimana masyarakat mengatakan jika ada kehadiran bank syariah di desa ini maka mereka akan pindah ke bank syariah. Dari sikap yang informan tunjukkan maka dapat dilihat, bahwa preferensi masyarakat terhadap bank syariah dapat dikategorikan berpotensi untuk didirikan di Desa Simaninggir. Sementara responden lainnya bertahan menggunakan bank konvensional karena menurut mereka sama saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dilihat dari potensi ekonomi hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi di desa Simaninggir sudah dapat dikatakan baik. Potensi ekonomi masyarakat di desa Simaninggir mendukung secara positif untuk didirikan bank syariah. Dikarenakan pendapatan masyarakat di desa Simaninggir cukup tinggi di atas rata-rata dan masyarakat desa Simaninggir juga memiliki kelebihan pendapatan yang di tabung setiap bulannya, dan jenis pekerjaan ataupun aksesibilitas wilayah desa Simaninggir juga mendukung berdirinya bank syariah di desa Simaninggir ini. Yang mana pendapatan masyarakat, jenis pekerjaan, dan aksesibilitas wilayah merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur potensi ekonomi sehingga menunjukkan bahwa bank syariah sangat berpotensi didirikan di desa Simaninggir. Sedangkan potensi demografi pada desa Simaninggir menunjukkan hasil yang positif, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang menjadi informan, rata-rata memiliki pendapatan yang dikatakan mampu, dan masih dalam usia yang produktif bekerja.
2. Preferensi masyarakat desa Simaninggir terhadap kehadiran bank syariah dapat dikatakan baik, karena sebagian masyarakat tahu tentang

prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah atau masyarakat tersebut lebih mengenalnya kalau di bank syariah tidak ada sistem bunga atau bank syariah terhindar dari sistem riba. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat desa Simaninggir mengenai pengetahuan terhadap bank syariah bahwa mereka mengatakan tahu tentang bank syariah, sedangkan hasil wawancara peneliti mengenai motivasi yaitu informan memiliki keingintahuan lebih dalam lagi untuk mempelajari tentang bank syariah dan bagaimana sistem operasional bank syariah apakah sama halnya dengan bank konvensional atau berbeda. Jika dilihat bagaimana sikap masyarakat desa Simaninggir terhadap kehadiran bank syariah, dan masyarakat desa Simaninggir mengatakan mereka menerima dengan baik adanya kehadiran bank syariah di desa Simaninggir ini.

#### B. Saran

1. Diharapkan kepada bank syariah agar tetap memberikan produk dan jasa perbankan syariah yang sesuai dengan preferensi konsumen, yaitu bank syariah yang memiliki sistem bagi hasil dalam pembagian keuntungannya dengan nisbah antara pihak bank dan pihak nasabah sama, dan tersedianya mesin ATM yang dekat dari pemukiman masyarakat agar mudah di jangkau dengan cepat oleh masyarakat Desa Simaninggir.
2. Dan diharapkan kepada bank syariah agar aktif dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Simaninggir mengenai bagaimana

sistem operasional dan bagi hasil yang ada di bank syariah. Karena dengan adanya sosialisasi tersebut maka dapat membantu masyarakat yang belum paham sama sekali mengenai bank syariah.

3. Saran terakhir dari peneliti yaitu kepada peneliti selanjutnya semoga skripsi ini menjadi referensi untuk menambah wawasan seputar pembahasan potensi dan preferensi masyarakat terhadap kehadiran bank syariah di desa, peneliti selanjutnya hendaknya untuk memperluas penelitian sehingga diperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih lengkap tentang potensi dan preferensi masyarakat terhadap kehadiran bank syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Andri Soemitra.2015. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Conny R. Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jawa Barat: Grasindo.
- Dani Nur Saputra, dkk.2022. *Metodologi Penelitian*. CV.Feniks Muda Sejahtera.
- Depertemen Agama RI.2002.*Al-Qur'an dan Terjemahannya*,Surabaya: Mahkota Surabaya.
- Dudin Sutrisman.2019.*Pendidikan politik, persepsi, kepemimpinan, dan mahasiswa*, Guepedia.
- Dumairy. 2017. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ensiklopedia Indonesia.2017. *Depertemen Pendidikan dan kebudayaan*, Jakarta: pakhi pamungkas.
- Hendri ma'aruf. *Pemasaran rite*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jefri Putri Nugroho. 2021. *Teori Perilaku Konsumen*. Pekalongan: PT. Nesya Expanding Management.
- JokoUmbaran. 2018. *Bank Umum Konvensional dan Syariah*. Yogyakarta: KTSP.
- Karim Adiwarmn,A. 2020. *Daya Saing Bank Syariah*. Republik Online.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Ed Revisi Cet II*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotibul Umam. 2016. *Perbankan Syariah Dasa-dasar dan Pengembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Ari, Sonny Harry, B. Harmadi.2016. *Mozaik Demografi Untaian Pemikiran tentang Kependudukan dan Pembangunan*. Jakarta: Selemba Empat.

- Muh. Ruslan dan Faisha Kamal. 2013. *Pengantar Islamic Economic*. Makassar: Lambung Informasi Pendidikan.
- Mulyadi Nitisusatro. 2013. *Perilaku Konsumen dalam Prespektif Kewirausaha*. Bandung: Alfabeta.
- M. Quraish Shihab. 2012. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-qur'an*, Jakarta Pusat: Lentera Hati.
- Nasution, Mustafa, Edwin. dkk. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Nurhadi 2021. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nurwahid. 2021. *Perbankan Syariah Tinjauan Hukum Normatif dan Hukum Positif*, Jakarta: Kencana.
- Pusat pengkajian dan pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sonny Harry. 2013. *Analisis Data Demografi*. Grasindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmoko. 2012. *Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsul Bahri. 2017. *Demografi Umum*. Banda Aceh: PeNA
- Taufiq Rohman Dhohiri. *Sosiologi 1*. Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Veithzal Rivai dkk. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Vinna Sri Yuniarti. 2015. *Perilaku Konsumen Teori dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

**Sumber Jurnal:**

- Ahmad Soleh. 2017. Strategi Pembangunan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*. Vol.5 No.1.
- Hardana, Ali. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidempuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan,

Vol.4, No.1, *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

Hardana, Ali.dkk. 2022. Analisis Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada PT. BSI Cabang Padangsidempuan, Vol.7, No.2, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

Nasution, Ja'far.dkk. 2022. Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sipirok, Vol.2, No.4, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, Padangsidempuan: UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Fauzan, M.dkk. 2021. Analisis Perbandingan Metode Camels Dan Metode RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan PT. Bank Panin Dubai Syariah, TBK, Vol.6, NO.3, *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Padangsidempuan; IAIN Padangsidempuan.

Hardana, Ali.dkk. 2021. Pengetahuan Strategi Pemasaran Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah, Vol.2, No.4, *Jurnal Mahasiswa Akuntan Samudra (JMAS)*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.

Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tapanuli Selatan, Sipirok, Badan Pusat Statistik.

Berkas UU 23 2014.pdf-wikisource bahasa Indonesia, diakses pada 12 Juni 2022 pukul 08:00 WIB.

Fahd Noor. 2016. *Preferensi Masyarakat Pasantren Terhadap Bank Syariah.*, Jakarta. STEI Tazkia.

Kantor Kepala Desa Simaninggir, Kecamatan Sipirok. 23 Agustus 2022

Kotler, p. *Manajemen Pemasaran, Analisis, perencanaan, implementasi dan Kontrol.* Frenice-Hall Internasional, Inc. New Jersey

Lena Tevi Ardianti. 2020. Skripsi. *Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling Padangsidempuan*, IAIN Padangsidempuan.

Magribi. 2010. *Aksesibilitas Wilayah Dalam Pengaruh Perekonomian.*

Menik Anjarwasih. 2021. Skripsi. *Potensi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah di Kelurahan Sengeti, Jambi*: UIN Sultan Thaha Saifuddin.



Muhammad Abdul Aziz, luthfi Nuril Arafah. 2021. Preferensi dan perilaku masyarakat pedesaan terhadap perbankan syariah (studi kasus di Desa Luwunggede, Mandu dan Karangreja), Jawa Tengah: *journal of Islamic Economic and Phlanthryop*.

Mursyid.2011.*Preferensi Masyarakat Kota Samarinda terhadap Bank Syariah*. Nalar fiqh 4, no.1.

Nikmatul Masruroh dan Agung Parnomoi.2018.*Menggali potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Jakad Media Publishing.

Parlindungan. 2017. *Analisis Pengaruh Tingkat Akseibilitas Wilayah Terhadap Perkembangan Kecamatan di Kota Medan*.

Produk Domestik Regional Bruto (BDRB) Dan Produk Domestik Regional Bruto Perkapitan Kotamadya Daerah Tingkat II Surakarta dengan Perincian per Kecamatan. 2009. Bappeda dan Kantor Statistik Kotamadya Dati II Surakarta.

Rika Yulinar. 2019. *Skripsi*. Persepsi Masyarakat kelurahan Sibabangun Tapanuli Tengah terhadap bank syariah, IAIN Padangsidimpuan.

Salsabila Alif Ananda. 2017. *Skripsi*, Analisis potensi dan preferensi masyarakat pedesaan terhadap Bank Syariah (Studi kasus di Desa Matesih kabupaten Karanganyar), (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

#### **Sumber Internet:**

Arti kata Pendidikan- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, Diakses pada tanggal 13 juni 2022 pukul 13:00 WIB.

<https://kneks.go.id> diakses pada tanggal 28 agustus 2022 pukul, 12:25 WIB..

<https://www.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto-lapangan-usaha-html>, Diakses Pada Tanggal 12 Juni 2022 Pukul 11:41 WIB.

<https://www.gramedia.com> Diakses pada 5 November 2022, Pukul 13:30 WIB.

#### **Sumber Wawancara:**

Data Kantor Desa Simaninggir, Kecamatan Sipirok, 13 Juni 2020.

Kantor Kepala Desa Simaninggir, Kecamatan Sipirok. 23 Agustus 2022

Wawancara dengan Ade Nopianti, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 11:30 WIB.

Wawancara dengan Annisa Fauziah Nasution, Mahasiswa UIN SYAHADA Padang Sidempuan, Masyarakat Desa Simaninggir, 13 Juni 2022, Pukul 08:00 WIB.

Wawancara dengan bapak Atan Harahap, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 10:30 WIB.

Wawancara dengan bapak Dedi Putra, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 10:00 WIB.

Wawancara dengan bapak Erijon Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 09:25 WIB.

Wawancara dengan bapak Henri Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 11:25 WIB.

Wawancara dengan ibu Masnida Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 13 Juni 2022, Pukul 10:00 WIB.

Wawancara dengan ibu Maurida Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 08:01 WIB.

Wawancara dengan bapak Muhammad Jusup Siregar, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 08:30 WIB.

Wawancara dengan ibu Nensi Khairani, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 11:00 WIB.

Wawancara dengan bapak Omar Sangkot Sekdes Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 10:30 WIB.

Wawancara dengan Rahmat Saputra Nasution, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 09:00 WIB.

Wawancara dengan bapak Ramadhan, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 11:00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Samri Yanti Harahap, Masyarakat Desa Simaninggir, 23 Agustus 2022, Pukul 10:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Zulkarnain, Masyarakat Desa Simaninggir, 24 Agustus 2022, Pukul 11:00 WIB.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Deni Sahara  
Nama Panggilan : Deni/Dera  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir: Aek Goti, 21 Januari 2000  
Anak Ke : 4 Dari 6 Bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap :Desa Situgal, Kecamatan Logas Tanah Darat,  
Kabupaten Kuantan Singingi, Riau  
No Hp : 0821-7064-8334  
Email : [denisahara69@gmail.com](mailto:denisahara69@gmail.com)

### 2. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- a. SDN 027 TAMBUSAI UTARA Lulus Tahun 2012
- b. SMPN 4 LOGAS TANAH DARAT Lulus Tahun 2015
- c. SMAN 1 KUANTAN HILIR Lulus Tahun 2018
- d. Masuk Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Tahun 2018

### 3. DATA ORANG TUA

- a. Ayah : Baharuddin Siregar  
Pekerjaan : Petani
- b. Ibu : Ely Darwati Tambak  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Motto Hidup : *Success doesn't come for free. So, excited in any case.*  
(Sukses tidak datang secara gratis. Jadi, semangatlah dalam hal apapun).

### Data Indentitas Seluruh Informan

No.	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Profesi
1.	Atan Harahap	28 Thn	SMA	Laki-laki	Wirausaha
2.	Ade Nopita	22 Thn	Strata 1	Perempuan	Wirausaha
3.	Sindi Erika	25 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
4.	Masnida Siregar	50 Thn	SMA	Perempuan	Wirausaha
5.	Andri	27 Thn	Strata 1	Laki-laki	Wirausaha
6.	Riski Martua Siregar	19 Thn	SMP	Laki-laki	Wirausaha
7.	Rony Saputra	23 Thn	SMA	Laki-laki	Pelajar
8.	Nurul Anisah	19 Thn	SMA	Perempuan	Wirausaha
9.	Pangihutan Harahap	38 Thn	SMA	Laki-laki	Petani
10.	Ridha Adelina Hasibuan	35 Thn	Starta 1	Perempuan	PNS
11.	Jauari Rizal	30 Thn	SMA	Laki-laki	Petani
12.	Masdelina Siregar	22 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
13.	Lanna Sari Siregar	22 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
14.	Muhammad Saleh Harahap	24 Thn	SMA	Laki-laki	Wiraswasta
15.	Atika Zahra Nasution	18 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
16.	Annisa Fauziah Nasution	22 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
17.	Dewi Harahap	23 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
18.	Rubi Andrianto	33 Thn	SMA	Laki-laki	Petani
19.	Zulkarnain	55 Thn	SMA	Laki-laki	Petani
20.	Tua Rambe	43 Thn	SMP	Laki-laki	Wiraswasta
21.	Samri Yanti Harahap	41 Thn	Starta 1	Perempuan	Petani
22.	Rahmat Saputra Nasution	26 Thn	SMA	Laki-laki	Wirausaha
23.	Ramadhan	29 Thn	SMA	Laki-laki	Petani

24.	Omar Sangkot	36 Thn	SMA	Laki-laki	Guru
25.	Nensi Khairani	21 Thn	SMP	Perempuan	Petani
26.	M.Jusup Sairegar	60 Thn	SMP	Laki-laki	Petani
27.	Maurida Siregar	51 Thn	SMP	Perempuan	Petani
28.	Henri Siregar	37 Thn	SMA	Laki-laki	Wirausaha
29.	Erijon Siregar	37 Thn	SMP	Laki-laki	Wirausaha
30.	Dedi Putra	29 Thn	SMP	Laki-laki	Wiraswasta
31.	Alwin Saputra	25 Thn	SMA	Laki-laki	Guru
32.	Anwar Hasibuan	50 Thn	SD	Laki-laki	Petani
33.	Suci Harahap	22 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
34.	Andri Nasution	25 Thn	SMP	Laki-laki	PNS
35.	Mustakim	24 Thn	Strata 1	Laki-laki	Guru
36.	Fitri Sari	40 Thn	SD	Perempuan	Petani
37.	Devina Harahap	42 Thn	SD	Perempuan	Wirausaha
38.	Nur Hikmah	18 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
39.	Hakim	22 Thn	SMA	Laki-laki	Wirausaha
40.	Sahdi	35 Thn	SD	Laki-laki	Petani
41.	Dimas Saputra	25 Thn	SMP	Laki-laki	Wirausaha
42.	Putri Mahyani Siregar	39 Thn	SMA	Perempuan	Wirausaha
43.	Hotna	52 Thn	SD	Perempuan	Petani
44.	Mega Harahap	55 Thn	SD	Perempuan	Petani
45.	Raihan Hasibuan	23 Thn	SMA	Laki-laki	Pelajar
46.	Sultan Siregar	61 Thn	SD	Laki-laki	Petani
47.	Rispan	19 Thn	SMA	Laki-laki	Pelajar
48.	M.Wahyu	29 Thn	SD	Laki-laki	Wirausaha
49.	Siti	25 Thn	SMP	Perempuan	Petani
50.	Ramlan Harahap	39 Thn	SD	Laki-laki	Wirausaha
51.	Risna Wati	26 Thn	SD	Perempuan	Wirausaha
52.	Salim Siregar	20 Thn	SMA	Laki-laki	Pelajar
53.	Afif Fauzan	26 Thn	SMP	Laki-laki	Petani

	Lubis				
54.	Febiyanti	40 Thn	SD	Laki-laki	Petani
55.	Fajar Saputra	29 Thn	SMA	Laki-laki	PNS
56.	Ramzi Hasibuan	24 Thn	SMP	Laki-laki	Petani
57.	Imam Syafii	55 Thn	SD	Laki-laki	Wirausaha
58.	Rahmat Alwin Siregar	60 Thn	SD	Laki-laki	Petani
59.	Nanda Sari	22 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
60.	Sri Wahyuni	30 Thn	SMP	Perempuan	Wirausaha
61.	Yahya	27 Thn	SMP	Laki-laki	Wirausaha
62.	Ulan Dary Siregar	25 Thn	SMP	Perempuan	Petani
63.	Roswati Siregar	40 Thn	SD	Perempuan	Wirausaha
64.	Mora Harahap	45 Thn	SD	Perempuan	Petani
65.	Rahma Dani	25 Thn	SMP	Perempuan	Wirausaha
66.	Hamdi Nasution	30 Thn	SD	Laki-laki	Petani
67.	Anwar Harahap	50 Thn	SMP	Laki-laki	Petani
68.	Rifki Nasution	45 Thn	SMP	Laki-laki	Petani
69.	Rini Dayanti	35 Thn	SD	Perempuan	Wirausaha
70.	Sakinah Siregar	35 Thn	SD	Perempuan	Petani
71.	Roslaini Harahap	40 Thn	SMP	Perempuan	Petani
72.	Hawalia Harahap	62 Thn	SD	Perempuan	Wirausaha
73.	Salman Hasibuan	28 Thn	SMP	Laki-laki	Wirausaha
74.	Salsabila Nasution	22 Thn	SMA	Perempuan	Pelajar
75.	Leo Harahap	26 Thn	SMP	Laki-laki	Petani
76.	Khoirunnisa Siregar	25 Thn	SMP	Perempuan	Wirausaha
77.	Maya Sari	29 Thn	SMP	Perempuan	Petani
78.	Winda Sari Nasution	30 Thn	SMP	Perempuan	Wirausaha
79.	Tomi Saputra	35 Thn	SD	Laki-laki	Petani
80.	Adi Nasution	41 Thn	SD	Laki-laki	Petani
81.	Gustina Wati Harahap	26 Thn	SMP	Perempuan	Wirausaha

82.	Tiwi Ramadani Siregar	29 Thn	SMP	Perempuan	Petani
83.	Khoir Harahap	39 Thn	SD	Laki-laki	Petani
84.	Ucok Harahap	45 Thn	SD	Laki-laki	Wirausaha

**Daftar Pertanyaan Wawancara Masyarakat Desa Simaninggir Mengenai  
Potensi dan Preferensi Terhadap Bank Syariah di Desa Simaninggir**

**A. Potensi**

1. Potensi Ekonomi

- a. Bagaimana pendapatan masyarakat di Desa Simaninggir perbulan untuk menjadi nasabah di Bank Syariah?
- b. Bagaimana kelebihan pendapatan masyarakat untuk di tabung?
- c. Bagaimana faktor aksesibilitas wilayah dapat mendominasi potensi serta preferensi masyarakat terhadap kehadiran Bank Syariah di Desa Simaninggir?

2. Potensi Demografi

- a. Umur
- b. Jenis kelamin
- c. Pendidikan terakhir responden
- d. Penghasilan perbulan
- e. Status pekerjaan

**B. Preferensi masyarakat**

1. Pengetahuan/proses Belajar

- a. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang riba yang terdapat pada bank konvensional?
- b. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang prinsip bagi hasil pada bank syariah?



## 2. Persepsi

- a. Bagaimana pendapat masyarakat tentang perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional?
- b. Bagaimana pendapat masyarakat tentang prinsip bagi hasil pada bank syariah?

## 3. Motivasi

- a. Bagaimana tingkat keingintahuan masyarakat tentang prinsip bagi hasil pada bank syariah/
- b. Bagaimana ketertarikan masyarakat terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah?

## 4. Pengetahuan/sikap

- a. Bagaimana sikap masyarakat jika ada bank syariah di Desa Simaninggir?
- b. Jika ada, apakah lebih memilih menggunakan bank konvensional atau berpindah ke bank syariah?

## **Wawancara Penelitian**

### **Identitas Informan 1**

Nama :

Jenis Kelamin :

Agama :

Usia/Umur :

Pekerjaan :

Pendidikan Terakhir :

Pendapatan Perbulan :

1. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang Bank Syariah?

Jawab:

2. Bagaimana persepsi Bapak/Ibu tentang Bank Syariah?

Jawab:

3. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang Bank Syariah?

Jawab:

4. Jika ada Bank Syariah di Desa Simaninggir, bagaimana sikap Bapak/Ibu?

Jawab:

## Dokumentasi Wawancara Dengan Masyarakat Desa Simaninggir

Gambar 1: Wawancara dengan Bapak Omar Sangkot Selaku Sekdes Desa Simaninggir



Gambar 2: Foto Bersama Dengan Ibu Aisyah Apriani Selaku Kaur Umum Dan Perencanaan



Gambar 3: Wawancara dengan Ibu Ridha Adelina Hsb Selaku ibu SEKDES



Gambar 4: Wawancara Dengan Bapak M.Jusup Siregar dan Bpk Erijon Srg



Gambar 5: Wawancara dengan Ade Nopita



Gambar 6: Wawancara dengan Ibu Masnaida dan Saudara Rahmat Saputra



Gambar 7: Wawancara dengan Ibu Nensi Khairani dan Ibu Maurida Srg



Gambar 8: Wawancara dengan Annisa Fauziah Nst Mahasiswi UIN SYAHADA



Gambar 9: Wawancara dengan Bapak Henri Siregar



Gambar 10: Wawancara dengan Riski Martua Siregar



Gambar 11: Wawancara dengan Ibu Samri Yanti Harahap



Gambar 12: Wawancara dengan Bapak Atan Harahap





Gambar 13: Wawancara Dengan Saudari Nanda Sari



Gambar 14: Wawancara Dengan Ibu Maya Sari





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2865/In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/12/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Desember 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Hamni Fadlilah Nasution : Pembimbing I
2. Ali Hardana : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Deni Sahara  
 NIM : 1840100291  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Potensi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1630 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/07/2022  
 Hal : Mohon Izin Riset

29 Juli 2022

Yth. Kepala Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Deni Sahara  
 NIM : 1840100291  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Potensi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN SIPIROK  
DESA SIMANINGGIR**

Kode Pos 22742

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor: 2019 SM/1009/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Deni Sahara
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat /Tgl Lahir	: Aek Goti, 21 Januari 2000
Alamat	: Taluk Kuantan, Riau
Waktu Penelitian	: 31 Juli 2022
Lama Penelitian	: 3 Minggu
Tempat Penelitian	: Desa Simaninggir

Adalah benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian/survei di desa simaninggir pada 24 Agustus 2022 dengan judul "Potensi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Kehadiran Bank Syariah Di Desa Simaninggir Kecamatan Sipirok" untuk penyelesaian skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

Simaninggir, 20 Agustus 2022  
Kepala Desa Simaninggir

